

**Gambaran Kelekatan Kanak-Kanak Akhir yang Tinggal di
Pesantren Terhadap Ibu**

SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas ilmu sosial dan humaniora
Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana psikologi**



Disusun Oleh :
Ainas Sa'adah
NIM 14710009

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ainas Sa'adah
NIM : 14710009
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Yang menyatakan



Ainas Sa'adah
14710009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengarahkan pada perbaikan yang seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi dari saudara:

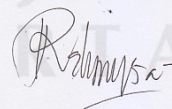
Nama : Ainas Sa'adah
NIM : 14710009
Prodi : Psikologi
Judul : Gambaran Kelekatan Kanak-Kanak Akhir yang Tinggal di Pesantren terhadap Ibu

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian saya berharap agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2018
Pembimbing,



Rachmy Diana M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UN.02/DSH/PP.00.9/1436/2018

**Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN KELEKATAN KANAK - KANAK
AKHIR YANG TINGGAL DI PESANTREN
TERHADAP IBU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ainas Sa'dah

NIM : 14710009

Telah dimunaqosyahkan pada: Senin, tanggal: 5 November 2018

dengan nilai **87,33(A/B)**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA

NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Ismatul Izzah S.Th.I., M.A
NIP. 19840703 201503 2 002

Penguji II

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 198110142009012004

Yogyakarta, 31 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804161995031004

MOTTO

“We are born of love; Love is our mother”

- Jalaluddin Rumi -

“It always seems impossible until it’s done”

- Nelson Mandela –



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, aku panjatkan atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepadaku sampai saat ini.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang tidak pernah habis stock kesabarannya, yang selalu menyebut nama saya dalam setiap doanya, dan tidak pernah menuntut hal-hal diluar kemampuan saya. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tidak pernah kurang saya rasakan sampai detik ini

Kakak dan adik-adik saya yang selalu mendukung dan menyayangi saya dengan tulus.

Teman-teman yang telah menemani saya dalam suka dan duka.

Almamater UIN Sunan Kalijaga yang selalu saya banggakan, yang telah memberikan banyak pelajaran kepada saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran.

Selanjutnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos.,M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang I dan Bapak Sabarudin, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang II.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi.,M.Si,Psi sebagai Kepala Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M. Si sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan inspirasi, semangat serta kesempatan bagi peneliti untuk selalu belajar dan selalu mengembangkan diri.

5. Bapak Dr. Mustadin Tanggala M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi awal peneliti. Terimakasih untuk pengalaman serta saran kepada saya.
6. Ibu Rachmy Diana, M.A., Psi., selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah padatnya kegiatan untuk membimbing peneliti, memberikan perhatian secara penuh, memantau perkembangan, dan selalu memberikan support bagi peneliti agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Sosial dan Humaniora atas segala bantuan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan.
8. Orang tua saya tercinta, Ibu Farhatul Lathifah dan Bapak Arifin Noor, yang telah sabar membimbing saya, serta tidak pernah berhenti berdoa dan memberikan motivasi untuk saya. Terimakasih juga telah banyak berkontribusi dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kakak tersayang, M. Ainun Nadhif yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta selalu meluangkan waktu untuk saya.
10. Keluarga Pondok Pesantren Putri Nahdlatul Banat Lil Ulum yang telah bersedia menerima dan membantu penelitian saya.
11. Teman-teman yang selalu mendukung dan menghibur saya: Sri Yuliatin Azizah dan Periwati Chintya Dewi.
12. Teman-teman psikologi angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

13. Teman-teman yang selalu menginspirasi dan menguatkan: Sirly, Mbak Dewi, Kak Iis, Mbak Ima, dan Fathiyya. Serta teman-teman asrama yang saya sayangi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna dalam ilmu pengetahuan, aamiin.

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Peneliti,

Ainas Sa'adah
14710009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	vi
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Bagan	xiii
Intisari	xiv
Abstract	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II	11
A. Kelekatan	11
1. Pengertian kelekatan	11
2. Gaya kelekatan	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan	14
B. Masa kanak-kanak akhir	18
1. Periode kanak-kanak akhir	19
2. Tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir	19
3. Karakteristik anak pada kanak-kanak akhir	22
C. Pondok pesantren	24

1. Pengertian pondok pesantren	24
2. Tujuan pondok pesantren	25
3. Unsur-unsur dalam pondok pesantren	26
4. Program dalam pesantren	28
D. Kelekatan anak yang tinggal di pesantren terhadap ibu	30
E. Pertanyaan penelitian	32
BAB III Metode penelitian	33
A. Metode dan Teknik Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
1. Karakteristik subjek penelitian	34
2. Jumlah subjek penelitian	35
C. Metode pengumpulan data	33
D. Teknik Analisis Data	36
E. Keabsahan Data	37
BAB IV	38
Hasil dan pembahasan	38
A. Kancan penelitian	38
B. Proses penelitian	39
C. Hasil penelitian	41
1. Subjek S	41
2. Subjek E	51
D. Pembahasan	59
1. Subjek S	59
2. Subjek E	71
BAB V	75
Kesimpulan dan saran	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR BAGAN

Bagan.1 Gambaran Kelekatan Subjek S	66
Bagan. 2 Gambaran Kelekatan Subjek E	74



Gambaran Kelekatan Kanak-Kanak Akhir Yang Tinggal Di Pesantren Terhadap Ibu

Ainas Sa'adah
14710009

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelekatan antara anak yang berada di pesantren terhadap ibunya, faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan anak terhadap ibunya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus dengan subjek penelitian anak kanak-kanak akhir yang tinggal di pesantren. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gambaran kelekatan yang terjadi pada anak yang berada di pesantren terhadap ibu dapat tetap terjaga dengan baik, meskipun jarak memisahkan keduanya. Dapat dilihat dari subjek yang dapat menjaga komunikasi dengan ibunya, serta lewat doa-doa yang selalu dipanjatkan. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh ibu juga dapat membuktikan adanya kelekatan yang baik antara ibu dan anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelekatan anak yang ada di pesantren dengan ibu, di antaranya: adanya dukungan motivasi dari figur lekat (ibu), adanya hubungan/komunikasi yang hangat dan terbuka antara ibu dan anak.

Kata kunci: *kanak-kanak akhir, kelekatan, pesantren.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Attachment between The Child and Their Mother in Pesantren

Ainas Sa'adah
14710009

ABSTRACT

This research aims to describe the dynamic of attachment between the child who memorize al qur'an in pesantren and their mothers, the factors that influence the attachment of the child to the mother. Research was conclude using a qualitative methods with case studies approach. Subject in this study are children who memorized al qur'an in pesantren. In this study researchers used semi-structured interview methods and participant observation. The results concluded that the attachment of children in boarding schools with their mothers can be maintained well, even though the distance separates them. Children can maintain communication with their mother, also through prayers that are always offered. The support and motivation provided by the mother can also prove a good attachment between mother and child. Factors that can affect children's attachments in pesantren with their mother include: support from the mothers to their child, there was warm communication between mother and children.

Keywords: Attachment, Children, Pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanak-kanak adalah fase awal dalam kehidupan manusia. Dalam masa kanak-kanak terdapat beberapa periode, salah satunya adalah periode kanak-kanak akhir. Menurut Hurlock (2013) Periode ini terjadi dari usia 6 tahun sampai 13 tahun pada anak perempuan dan 14 tahun tahun pada anak laki-laki. Periode ini adalah periode terjadinya kematangan seksual dan dimulainya masa remaja. Periode ini juga sering disebut sebagai periode sekolah dasar. Menurut Desmita (2005) bagi sebagian anak, hal tersebut merupakan perubahan besar dalam pola hidupnya. Sebab, masuk sekolah merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.

Hill&Stafford (Santrock, 2006) mengatakan bahwa ketika seseorang memasuki masa pertengahan dan akhir kanak-kanak, para orang tua hanya memberikan sedikit waktunya untuk mereka. Waktu yang dihabiskan orang tua untuk mengasuh, mengajar berbicara dan bermain dengan anak-anak mereka yang berusia 5-12 tahun kurang dari setengah dari waktu yang dihabiskan ketika mereka masih kecil. Walaupun para orang tua meluangkan lebih sedikit waktunya dengan anak-anak mereka pada masa pertengahan dan akhir kanak-kanak, orang tua tetap menjadi pelaku-pelaku sosialisasi yang sangat penting dalam kehidupan kanak-kanak mereka.

Pada anak usia sekolah, pendampingan orang tua masih sangat dibutuhkan. Sebab pada fase ini anak masih banyak belajar dari kehidupan sekitarnya. Menurut Yahya (2011) Anak pada masa akhir kanak-kanak seharusnya masih butuh pendampingan orang tua dalam pembentukan jati dirinya sendiri, sebaiknya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak harus sebanding dengan apa yang didapatkan anak diluar rumah. Oleh sebab itu, kelekatan anak terhadap orang tua penting adanya, agar anak dapat bereksplorasi pada lingkungan sekitarnya dengan baik.

Menurut Mc Cartney dan Dearing (Ervika, 2005) kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu.

Menurut Berk (2005), kelekatan adalah suatu ikatan afeksional yang kuat, yang ditujukan pada orang-orang tertentu dalam kehidupan yang membuat individu merasa senang dan bahagia ketika berinteraksi dan merasa nyaman didekat mereka ketika tertekan. Sedangkan Bowlby dan Ainsworth (Santrock, 2006) mengatakan kelekatan merupakan ikatan emosional yang terus menerus ditandai dengan kecenderungan untuk mencari dan memantapkan kedekatan dengan tokoh tertentu, khususnya ketika sedang berada pada kondisi yang menekan.

Bowlby (Monk, Knoers, & Harditono, 1994) mengatakan bahwa kelekatan pada anak terhadap figur lekat adalah aktifnya suatu sistem tingkah laku yang membutuhkan kedekatan. Apabila anak takut saat ditinggalkan figur lekatnya, maka sistem tingkah laku itu menjadi aktif dan hanya dapat dihentikan oleh suara, penampilan atau rabaan figur lekatnya. Kelekatan dapat bersifat sangat baik dan menguntungkan dalam hubungan antara pengasuh dan anak, jika figur lekat sangat peka terhadap kebutuhan anak.

Sutcliffe (Ervika, 2005) mengatakan hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya.

Pentingnya hubungan kelekatan bagi seorang anak juga pernah dibahas oleh Aryanti (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa proses kelekatan merupakan fase perkembangan psikoemosional dan kognitif bagi anak serta sebagai dasar pengembangan psikososial. Anak terlibat dalam afeksi keberanian dalam mengeksplorasi lingkungan saat merasakan kenyamanan terhadap sekitarnya. Kelekatan merupakan sarana eksplorasi bagi anak. Anak yang mempunyai hubungan kelekatan yang baik dengan orang tuanya cenderung berani melakukan eksplorasi, sekalipun figur lekatnya tidak terlihat tetapi anak akan mengerti bahwa figur lekatnya ada.

Selain itu, Sutcliffe (Cenceng, 2015) juga pernah mengatakan bahwa pola relasi antara orang tua dan anak pada masa bayi dan kanak-kanak akan sangat menentukan pola kepribadian dan relasi antar pribadi pada masa dewasa. Pola relasi tersebut merupakan sumber emosional dan kognitif yang bisa memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosialnya.

Stams, Juffer, & Ijzendoorn (2002) pernah berpendapat bahwa seorang anak mendapatkan kesan pertama mengenai dunia melalui perilaku dan sikap orang tua, terutama ibu terutama di awal usianya. Jika ibu berlaku baik maka kesan anak tentang dunia dan lingkungan positif dan sikap anak juga akan menjadi positif. Hal ini dapat menyebabkan anak mampu mengeksplorasi lingkungan secara optimal, akibatnya perkembangan perilaku, emosi, sosial, kognitif dan kepribadian anak akan optimal pula.

Eva (Sari, Devianti, & Safitri, 2018) menyebutkan bahwa kehangatan dan afeksi yang diberikan ibu pada anaknya akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Kehangatan dan afeksi yang diberikan ibu selanjutnya disebut kualitas hubungan orangtua dan anak. Kelekatan inilah yang berdampak pada kelekatan pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu, kelekatan pada masa kanak-kanak penting adanya.

Anak yang sering bertemu dan berinteraksi dengan orang tuanya akan dapat membangun kelekatan yang baik. Namun berbeda dengan anak yang tinggal di

pesantren. Dalam pesantren, anak tidak dapat bertemu dan berinteraksi dengan orang tuanya setiap waktu. Sebab sebagian besar santri dalam pesantren lebih memilih untuk menetap dalam suatu pesantren dan jauh dari orang tua agar dapat mempelajari ilmu-ilmu agama secara lebih mendalam dibawah bimbingan seorang Kyai yang memimpin pesantren tersebut (Haedari, et al., 2004).

Arifin (Qomar, 2006) menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Sistem tersebut menyebabkan seorang orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke pesantren harus terpisah selama beberapa waktu.

Dalam pesantren biasanya santri diberi batasan untuk mengakses komunikasi dengan dunia luar, termasuk dengan orang tua. Hal ini didukung oleh data *pre eliminary* yang telah dilakukan peneliti, dimana subjek mengatakan:

“Ya, kalau di pondok kan gak bisa sering-sering ketemu sama orang tua. Telpon sama orang tua juga jarang. Paling kalau ada butuhnya doang, abis itu ya udah.”

Berpijak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kelekatan kanak-kanak akhir yang tinggal di pesantren terhadap ibunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kelekatan seorang kanak-kanak akhir yang tinggal di pesantren terhadap ibunya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan, yakni:

1. Mendeskripsikan gambaran kelekatan kanak-kanak akhir yang tinggal di pesantren terhadap ibunya
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan anak dengan ibunya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan yang berhubungan dengan anak dan kelekatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tema kelekatan. Dan diharapkan juga agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang belum tahu secara luas mengenai kelekatan orang tua dan anak yang tinggal di pesantren.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imul Puryanti yang berjudul “Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan model korelasi. Subjek pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik Random Sampling. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan skala kelekatan dan skala kemandirian. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kelekatan aman anak pada ibu ditunjukkan dengan adanya cinta dan kasih sayang yang penuh dari ibu. Dengan begitu anak merasa percaya karena ibu selalu siap mendampingi dan menolong anak saat menghadapi situasi yang menakutkan. Sedangkan kemandirian anak dapat ditunjukkan dengan anak mampu mengendalikan emosi, anak mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan anak tidak bergantung pada orang lain. berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan anak pada ibu dan kemandirian anak di sekolah.
2. Winda Nurjannah telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Sekolah Dasar Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Banyubiru”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengembangan sosioemosional yang diadaptasi dari skala *sosial-emotional and character development scale*. Dalam skala tersebut peneliti hanya menggunakan

aitem-aitem yang mengandung perkembangan sosial dan emosi anak sehingga tidak menggunakan aitem yang menyangkut karakter. Sedangkan skala pola kelekatan pada penelitian ini diadaptasi dari skala *attachment style classification questionnaire for latency age children*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan pola kelekatan aman menunjukkan perkembangan sosioemosional yang baik sesuai dengan tugas perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anak yang menunjukkan kemampuan individu dalam bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan, mampu mengambil keputusan secara bijak dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dikemudian hari, dan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas-aktivitas yang mengarah pada kemandirian.

3. Penelitian yang dilakukan Putri Ayu Efendy dengan judul “hubungan pola kelekatan pada anak yang memiliki ibu bekerja dengan kematangan sosial di SDN Tlogomas 02 Malang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment Karl Person*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pola *attachment* siswa kelas 3 SDN Tlogomas 02 Malang rata-rata adalah pose *secure attachment* dan pola *avoidant attachment* dengan persentase 37.5%, sedangkan tingkat kematangan social siswa kelas 3 SDN Tlogomas 02 Malang mayoritas berada pada kategori di atas rata-rata dengan persentase 34.375%. sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola *secure attachment*, *anxious attachment*,

avoidant attachment mempunyai hubungan dengan kematangan social siswa kelas 3 SDN Tlogomas 02 Malang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Oktia Nora dengan judul “pengaruh kelekatan dan harga diri terhadap kemampuan bersosialisasi anak”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dan teknik analisis *anova*. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung positif kelekatan terhadap kemampuan bersosialisasi dan terdapat pengaruh langsung positif kelekatan terhadap harga diri.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Pranoto Aji dan Zahrotul Uyun dengan judul “kelekatan (*Attachment*) pada remaja kembar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja kembar lebih banyak memilih pasangan kembarnya sebagai figur lekatnya. Selain itu ayah, ibu dan kakak juga terpilih sebagai figur lekat. Intensitas interaksi dan kualitas hubungan menjadi faktor yang menyebabkan remaja kembar menjustifikasi pilihan kepada saudarakebarnya sebagai figur lekat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai kelekatan anak yang tinggal di pesantren pada orang tua berbeda dengan penelitian lainnya:

1. Penelitian ini memiliki topik yang berkaitan dengan anak yang tinggal di pesantren. Oleh sebab itu judul penelitian ini belum diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya.
2. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagian besar menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.
3. Subjek penelitian ini adalah kanak-kanak akhir yang tinggal di pesantren. Dimana subjek belum pernah ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berada di pesantren untuk mewujudkan cita-cita sebagai penghafal Al Qur'an membuat para santri harus berada jauh dari orang tua. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelekatan yang terjadi pada anak yang berada di pesantren dengan ibu dapat tetap terjaga dengan baik, meskipun jarak memisahkan keduanya. Adanya orientasi yang tetap pada figur lekat meskipun tidak terlalu sering melakukan interaksi dapat membuat kelekatan antara ibu dan anak yang ada di pesantren tetap menjadi baik. Selain itu, doa dan dukungan dari ibu juga dapat memperkuat kelekatan antara ibu dan anak.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelekatan anak yang ada di pesantren dengan ibu, di antaranya:
 - a. Adanya rasa puas seorang anak pada pemberian figur lekat
Anak yang berada di pesantren akan merasa puas jika mendapat dukungan dan motivasi dari ibunya. Hal tersebut dapat menjaga hubungan kelekatan agar tetap baik.

- b. Seringnya figur lekat melakukan proses interaksi dengan anak.

Seringnya interaksi yang dilakukan antara anak dan orang tua, walaupun hanya lewat telepon akan membuat hubungan kelekatan menjadi baik meski tidak dekat secara fisik.



B. Saran

1. Pihak pesantren

Pihak pesantren agar dapat memberikan sarana yang lebih baik lagi untuk menjaga komunikasi yang baik agar dapat menjaga kelekatan antara ibu dan anak yang telah terjalin dengan baik. Seperti, member tambahan sarana berupa ponsel dan menambah jam telpon santri agar anak dapat berkomunikasi lebih sering dengan ibunya.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian tentang anak di pesantren ini belum banyak dilakukan. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dengan subjek anak-anak, disarankan dapat bersabar untuk melakukan *building rapport* lebih lama agar mendapat data secara maksimal.

3. Orang Tua

Kepada orang tua yang anaknya sedang berada di pesantren, disarankan agar dapat menyempatkan waktu untuk menjaga komunikasi dengan anaknya. Selain itu, disarankan juga agar dapat memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin untuk berkomunikasi dengan anak ketika sedang menjenguk atau menelpon.

Daftar Pustaka

- Ainsworth, M. D. S. (1979). Attachments beyond infancy. *American Psychologist*. 44, 709-716.
- Aji, P., & Uyun. Z. (2010). Kelekatan (*Attachment*) Pada Remaja Kembar. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 12 (01), 37-46.
- Aryanti, Z. (2015). Kelekatan Dalam Perkembangan Anak. *Tarbawiyah*. 12 (02). 245-258
- Baradja, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta Timur: Studi Press.
- Baron, R. A., & Byrne D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Berk, L. (2005). *Child Development*. Person Education, Inc: Boston.
- Bretherton, I. (1992). The Origins Of Attachment Theory: John Bowlbu And Mary Ainsworth. *Developmental Psychology*. 28, 759-775.
- Boldt, L. J., Kochanska, G., Grekin, R., & Brock, R. L. (2016). Attachment in Middle Childhood: Predictors, Correlates Implications for Adaption. *Attach Hum Dev*. 18 (2). 115-140.
- Chairani, L. & Subandi, M.A. (2010). *Psikologi Santri Menghafal Al Quran: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ceceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*. 19 (02). 141-153.
- Collin, V. L. (1996). *Human Attachment*. USA. Mc Graw Hill.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Daud, A. M. (1995). *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Dhofier, Z. (1984). *Trandisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (*attachment*) pada anak. *e- USU Repository*.

- Faisal, A. J. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Havighurst, R. J. (1978). *Human Development and Education*. New York : Longmans Green and Co.
- Haedari, A., et al. (2004). *Masa Depan Pesantren :Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Haedari, A. (2006). *Transformasi Pesantren, Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*. Jakarta: Lekdis dan Media Nusantara.
- Hasbullah. (2009). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Hermasanti, W. K. (2009). Hubungan Antara Pola Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: MandarMaju.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Buku Panduan Integrasi Kultur Pesantren Ke Dalam Menejemen Sekolah*. Jakarta:Kemenag RI.
- Liliana, A. W. (2009). Gambaran kelekatan (*Attachment*) Remaja Akhir Putri Dengan Ibu (Studi Kasus). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsure Dan Nilai System Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- McCartney, K., & Dearing, E. (2002). *Child Development*. USA: Mc Milan.
- Munir, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an bagi Qari'-Qari'ah Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Moeleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monk, F.J., Knoers, A. M.P., Harditono. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moss, E., et al. (2009). Link between Children's Attachment Behavior at Early School age, Their Attachment related Representation, and Behavior Problems in Middle Childhood. *International Journal of Behavioral Development*. 33 (2), 155-166.

- Nora, M.O. (2015). Pengaruh Kelekatan Dan Harga Diri Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (02), 379-388.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman. (2009). *Human Development*. New York: McGraw Hill Book Company
- Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Qomar, M. (2007). *Pesantren dari Transformasi Metodeologi Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Redshaw, M., & Martin, C. (2013). Babies, 'Bonding' And Ideas About Parental 'Attachment'. *Journal of reproductive and infant psychology*. 31 (3). 219-221.
- Sari, S., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. 1 (01), 17-31.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Santrock, J.W. (2006). *Life Span Development*. New York: McGraw Hill.
- Seibert, A. C., & Kathryn, A. K. (2009). Attachment Figures in Middle Childhood. *International Journal of Behavioral Development*. 33 (4), 347-355.
- Seifert, K. L., & Hoffnung, R. J. (1994). *Child and Adolescent Development*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Smith, A. D. (2003). *Nasionalisme Teori, Ideology, Sejarah*. Jakarta: LP3LS.
- Stams, J.M., Juffer, F., Ijzendoorn, M.H. (2002). Maternal Sensitivity , Infant Attachment and Temperament in Early Childhood Predict Adjustment in Middle Childhood: The Case of Adopted Children and Their Biologically Unrelated Parents . *Journal of Developmental Psychology*. 33 (5), 806-821.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, R. (2016). Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *Jurnal 'Ainil Islam*. 09 (01), 152-174.
- Sururi, V. B. (2013). Metode Istisbat Hukum di Lembaga Bahtsul Masail NU. *Jurnal Bimas Islam*. 06 (111), 421-452.

Syaodih, E. (2004). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikti Depdiknas.

Yahya, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia.
Jurnal Darul 'Ilmi. 1 (02), 165-181.





PONDOK PESANTREN NAHDLATUL BANAT

LIL 'ULUM

Jalan KH Arwani Amin no 12 RT 01 RW 03

Singopadon

Telp. (0291) 443087

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Fathatul Lathifah

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Putri

NAHDLOTUL BANAT LIL ULUM

Alamat : Desa Krandon RT.01 RW.03 Kec. Kota Kab. Kudus

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudari Ainas Sa'adah telah melakukan penelitian di pondok pesantren Nahdlotul Banat Lil Ulum dengan judul Penelitian "Gambaran Kelekatan Kanak-Kanak Akhir yang Tinggal di Pesantren terhadap Ibu".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus,

Pengasuh Pondok

Hj. Farhatul Lathifah

Lampiran
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan kesediaan dengan suka rela untuk menjadi informan dalam studi yang sedang dilakukan oleh saudari Ainas Sa'adah dengan judul “Dinamika *attachment* terhadap ibu pada anak penghafal al qur'an yang tinggal di pesantren”

Demikian surat pernyataan saya, data yang didapat agar dapat dijaga kerahasiaannya.

Menyetujui,

Peneliti

Informan

Ainas Sa'adah

Erlin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan kesediaan dengan suka rela untuk menjadi informan dalam studi yang sedang dilakukan oleh saudari Ainas Sa'adah dengan judul “Dinamika *attachment* terhadap ibu pada anak penghafal al qur'an yang tinggal di pesantren”

Demikian surat pernyataan saya, data yang didapat agar dapat dijaga kerahasiaannya.

Menyetujui,

Peneliti

Informan

Ainas Sa'adah

Sirli

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman wawancara (subjek)

1. Bagaimana bentuk dukungan ibu terhadap anda?
2. Bagaimana perasaannya jika sedang jauh dengan ibu?
3. Seberapa sering anda berinteraksi dengan ibu di rumah?
4. Apa yang sering membuat anda rindu dengan ibu?
5. Apa yang anda lakukan jika rindu dengan ibu?
6. Bagaimana respon ibu ketika anda sedang curhat?
7. Bagaimana sosok ibu dimata anda?
8. Siapa teman yang paling dekat dengan anda ketika di pondok?
9. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mondok?
10. Apa yang biasa anda lakukan ketika di rumah?

Pedoman wawancara (significant other)

1. Bagaimana perasaan ibu ketika subjek pertama kali meminta izin mondok?
2. Apa perubahan subjek sebelum dan sesudah mondok?
3. Seberapa sering berinteraksi dengan subjek di pondok?
4. Seberapa sering mengontrol perkembangan subjek?
5. Apa bentuk dukungan yang ibu berikan dengan subjek?
6. Apa yang sering ibu lakukan jika sedang menjenguk subjek?
7. Apa yang subjek lakukan jika sedang di rumah?

Pedoman wawancara (Significant Other 2)

1. Apa pendapat anda tentang subjek?
2. Seberapa sering subjek menelpon/berinteraksi dengan orang tuanya?
3. Bagaimana biasanya subjek dalam menceritakan tentang keluarganya?
4. Seberapa sering subjek mengeluh rindu dengan keluarganya?
5. Apa perubahan subjek dari awal mondok sampai sekarang?
6. Seberapa sering orang tua subjek mengontrol perkembangan subjek?
7. Bagaimana bentuk dukungan orang tua subjek terhadap subjek?

Nama : S
 Umur : 13 tahun
 Tempat Wawancara : Pondok Subjek

No	Keterangan	Reduksi	Kode
1	Assalamu'alaikum, mbak... gimana kabarnya?	Salam sapaan	S1:B1:W1
2			
3	Wa'alaikumussalam, Alhamdulillah baik		
4	mbak...		
5	Namanya siapa mbak? Alamatnya?		
6	Namanya S mbak, alamatnya Jepara	S, Jepara	S1:B6:W1
7	Umurnya?		
8	Umurnya sudah 13 tahun		
9	Oh, iya, iya... sudah berapa lama mondok mbak?		
10			
11	Sudah 4 tahun mbak....	4 tahun	S1:B11:W1
12	Em, terus, apa namanya, kok tiba-tiba pengen mondok gimana ceritanya?		
13			
14	Hehehe ya pengen aja mbak, pengen ngapalin,	Pengen ngapalin	
15	gitu...		
16	Dapat hidayah gitu ya mbak? Hehe		
17	Hehe Iya mbak		
18	Punya keinginan mondok itu udah lama atau gimana mbak?		
19			
20	Iya, tapi ya baru boleh mondok sekarang	Baru boleh mondok	S1:B20:W1
21	Oalah gitu... lha kenapa?		
22	Ya, soalnya kan dulu katanya masih kecil gitu.	Masih kecil nangisan	
23	Dulu masih suka nangisan, jadinya dulu ibuku		
24	pas aku bilang, "bu aku pengen mondok" gitu		
25	jawabnya, "masih suka nangis gitu kok pengen		
26	mondok"		
27	Hahaha lha sekarang masih suka nangis gak?		
28	Ya nggak kalau sekarang		
29	Tapi dulu pas awal-awal suka nangis kan ya?	Awal mondok suka nangis	S1:B30:W1
30	Hehe iya sih dulu pas awal-awal tapi.		
31	Haha naah kan.. eem lha terus, apa namanya, eemm bayangannya mbak S tentang pondok itu dulu gimana?		
32			
33			
34	Eemm bayangannya tentang pondok? eem yaa...	Belum punya bayangan tentang pondok.	S1:B34:W1
35	dulu sih gak punya bayangan apa-apa.		

36	Bayangannya mondok itu ya cuma ngaji, gitu..	Bayangannya hanya mengaji	
37	Ooo gitu... terus kok akhirnya, eem apa		
38	namanya, akhirnya memutuskan untuk lebih		
39	memilih mondok daripada sekolah?		
40	Ya gak apa-apa. Gak pengen sekolah aja, pengen	Ingin mondok	S1:B40:W1
41	mondok.		
42	Capek mikir ya mbak? Hehe		
43	Eeh iya, hahaha		
44	Lah tapi ngapalin kan juga mikir mbak		
45	Iya sih mbak... tapi lagi gak pengen sekolah aja.	Ingin focus menghafal	S1:B45:W1
46	Pengen focus ngapalin dulu		
47	Lha terus tadinya ibu gimana? Eem		
48	maksudnya responnya ibu pas mbak S bilang		
49	mau ngapalin		
50	Ya tadinya itu ibu agak gimanaa gitu. Soalnya	Ibunya ragu untuk	S1:B50:W1
51	kan dulu masih nangisan akunya jadinya ibu	memberikan izin mondok	
52	ragu, “apa bakal betah?” gitu katanya		
53	Lha tapi emang sekarang sudah mandiri?		
54	Ya sudah...		
56	Eemm berarti mondok keinginan sendiri ya?		
57	Iya.		
58	Lha kalau bapak gimana?		
59	Kalau bapak sih iya-iya aja.		
60	Iya sih, biasanya kalau bapak-bapak mah		
61	iya-iya aja, yang <i>ganduli</i> ibunya.		
62	Hehe iya		
63	Lha terus, ee dijenguknya kapan?		
64	Sebulan sekali	Dijenguk sebulan sekali	S1:B64:W1
65	Oalah, sebulan sekali?		
66	Iya, kan deket, Kudus-Pati		
67	Lha iya, kan siapa tau dijenguknya seminggu		
68	sekali...		
69	<i>Mboten..</i>		
70	Lha terus, eem apa namanya, mbak sering		
71	telpon-telponan gak?		
72	Jarang sih.	Jarang ditelpon	S1:B72:W1
73	Jarang?		
74	Iya, kadang kalau ada butuhnya gitu		
75	Lha kalau dijenguk gitu biasanya? Pergi?		
76	Atau tetep di pondok aja?		
77	Ya kan ibuku jualan baju, jadi kalau jenguk itu	Kalau lagi dijenguk	S1:B77:W1
78	sekalian <i>kulaan</i> di pasar Kliwon	sekalian <i>kulaan</i>	

79	Oalah.. mbak S sekalian beli-beli gitu ya?		
80	Hehe iya		
81	Lah ee, sekarang responnya ibu gimana?		
82	Setelah tau mbak S mondok ternyata bisa		
83	baik-baik saja.		
84	Yaa seneng lah, Alhamdulillah gitu..		
85	Terus, eeemm... eem... oh iya, menurutnya		
86	mbak S ada gak perbedaanya sebelum dan		
87	sesudah mondok? Yang dirasakan mbak S?		
88	Alhamdulillah sih, ngerasanya ada perubahan,	Ada perubahan setelah	S1:B89:W1
89	jadi lebih mandiri gitu, eeem lebih baik dari	mondok. Jadi lebih	
90	sebelumnya	mandiri	
91	Lebih baiknya gimana? Kan lebih baik		
92	banyak konteksnya		
93	Hehe Ya Allah.. ya.. eem, bisa lebih sopan lah,	Lebih sopan	S1:B94:W1
94	gak kaya dulu-dulu.		
95	Bisa masak juga ya, hehe		
96	Oh iya, lumayan lah, dikit-dikit hehehe		
97	Malah lebih pintar dari aku mungkin ya		
98	mbak, hehe		
99	Hehehe		
100	Terus... oke, berarti pas, pas mondok dulu		
101	belum punya bayangan ya? Mondok itu mau		
102	gimana gitu?		
103	Maksudnya?		
104	Maksudnya, pas, em pas pertama kali		
105	mondok itu belum punya bayangan tentang		
106	pondok itu mau gimana gitu		
107	<i>Dereng... kan dereng ngertos.</i>		
108	Lha terus kok, em kok, motivasinya kok tiba-		
109	tiba pengen menghafalkan al qur'an?	Pernah mendengar cerita	S1:B111:W1
110	Ya tau cerita, kalau menghafal al qur'an itu gini,	tentang penghafal al	
111	gini, gini..	qur'an	
112	Lah, maksudnya gini,gini, gini itu apa ya		
113	mbak? Hehehe		
114	Hahaha kan, pamanku kan hafidz sih..		
115	Ooh, terinspirasi dari paman?		
116	Iya		
117	Terus biasanya kalau lagi di rumah gitu		
118	sering gak, cerita-cerita, yaa aapa namanya,		
119	seperti, "buk, aku gini, gini, gini lho... di		
120	pondok gini,gini, gini..."		

121	Kalau ibuku tanya. Kalau gak nanya ya gak	Kalau Ibu tidak bertanya	S1:B122:W1
122	cerita		
123	Loh, kok gitu? Hehehe tapi ibu juga ini ya,	Agak tertutup	S1:B127:W1
124	em kaya apa namanya, em sering nanya-		
125	nanya gimana? Betah nggak?	Jarang berbagi cerita	S1:B130:W1
126	Soalnya aku itu agak tertutup <i>eaak</i>		
127	Padalah cerewet ya aslinya	Kakaknya sedikit-sedikit ibu	S1:B134:W1
128	Hehehe iya sih...		
129	Lah, tertutup gimana maksudnya mbak?	Adaptasinya cepat	S1:B146:W1
130	Ya, jarang curhat ke ibu, kalau ada masalah..		
131	Lha biasanya ke siapa? Mbak?	Malam pertama mondok tidak bisa tidur	S1:B151:W1
132	Nggak juga sih..		
133	Ke mbak juga gak pernah?		
134	Nggak cerita juga. Mbakku kan dikit-dikit ibu		
135	gitu, nangisan dia.		
136	Lah.. hahaha padahal mbak S juga aslinya		
137	gitu kan, nangisan juga.		
138	Hehehe		
139	Terus pas pertama kali mondok itu kaya		
140	ngerasa takut atau gimana gimana gitu gak?		
141	<i>Nggih</i>		
142	Iya? Kenapa? Adaptasinya gimana? Susah		
143	gak?		
144	<i>Dalem?</i>		
145	Adaptasinya?		
146	<i>Mboten</i> sih... aku kan orangnya kan, hehehe		
147	adaptasinya cepat hehehe		
148	Berarti adaptasinya gak susah ya?		
149	<i>Mboten...</i> tapi ya agak takut pas awal-awal		
150	Suka kangen ibu mbak?		
151	Pas pertama kali kesini, kan langsung ditinggal		
152	ibu pulang lagi, terus malemnya gak bisa tidur.		
153	Lah kenapa?		
154	Ya, gak bisa tidur.. kan dulu aku sering tidur di		
155	pojokan		
156	Terus kan, em apa ya, katanya kan denger-		
157	denger mbak S ini termasuk orang yang		
158	jarang banget pulang ya? Kayanya kalau		
159	dilihat juga ada terus gitu tiap hari, <i>sliwar-</i>		
160	<i>sliwer</i>		
161	<i>Nggih..</i>		
162	Lha itu kenapa?		

163	Ya, gak pengen pulang aja.	Tidak ingin pulang	S1:B163:W1
164	Lha iya kok gak suka pulang?		
165	Aku juga gak tau, pengen di pondok aja gitu.		
166	Pengen di pondok aja?		
167	Iya. Kalau dulu pas sebelum khatam, aku kalau		
168	diajak pulang aku pastiii nangis.		
169	Lha iya, itu kenapa? Soalnya aku sendiri		
170	heran gitu. Maksudnya kalau aku kan malah		
171	udah besar tapi, hehe, masih suka pengen		
172	pulang terus.		
173	Gak tau, gak pengen pulang aja lah intinya.		
174	Nggak gitu, maksudnya ada apa di pondok,		
175	atau ada target yang dikejar, atau apa gitu?		
176	<i>Mboten.</i> Gak pengen pulang aja, udah.		
177	Yaah... coba dipikir-pikir lagi ada apaaa gitu		
178	Kalo di rumah bosan, ya terus intinya gak betah	Kalau di rumah merasa	S1:B178:W1
179	di rumah lah.	bosan	
180	Karena di rumah gak ada temennya atau		
181	gimana?		
182	Ada sih. Ada temen-temenku biasanya main.		
183	Tapi ya, gak pengen pulang.		
184	Tapi kalau ibu kan sering ngajak pulang ya?		
185	Sering banget,	Ibunya sering mengajak	S1:B185:W1
186	Lha ya...	pulang	
187	Malah dulu sih pas masih awal-awal disini kalau		
188	pas dijenguk pasti ibu tanya, "pengen pulang		
189	nggak?" ya aku jawab, "nggak laah"		
190	Heheh emang dari awal-awal udah gitu?		
191	Iya		
192	Dari awal-awal langsung udah gak pengen		
193	pulang gitu?		
194	Iya		
195	Kok bisa ya? Hehehe padahal kalau aku sih		
196	kalau ditawarkan suruh pulang seneng.		
197	Tapi kalau sekarang udah agak seneng, tapi		
198	baru-baru ini aja.		
199	Karena udah khatam? Eh ga tau deh. Hehe		
200	Iya, mungkin. Tapi kalau deket-deket ini kan		
201	mbak mau nikah, jadi kalau diajak pulang mau.		
202	Kalau pas lagi di rumah gitu sering jalan-		
203	jalan gak?		
204	<i>Mboten.</i>	Kalau di rumah jarang	S1:B204:W1

205	Mboten? Lha di rumah terus gitu?	jalan-jalan	
206	Iya, lha mau jalan-jalan sama siapa?		
207	Oh berarti jarang jalan-jalan juga?		
208	Iya		
209	Lha kalau di rumah terus ngapain gitu?		
210	Ya kadang bantuin ibu jaga toko, nonton tv,	kegiatan di rumah hanya	S1:B210:W1
211	tiduran, ya gitu doang.	tiduran, menonton tv, dan	
212	Sama berarti kaya aku hehe	kadang membantu ibu	
213	Hehe	menjaga toko	
214	Eem kalau ditelpon sering gak?		
215	Nggak		
216	Telponan sama ibu?		
217	Nggak	Tidak sering ditelpon	S1:B117:W1
218	Atau pas penting-penting doang?		
219	Ya kadang pas ada penting-pentingnya aja.	Telpon orang tua kalau	S1:B219:W1
220	Apa penting-pentingnya aja? Minta duit?	ada pentingnya aja	
221	Gak cuma pas kalau minta duit sih.. kalau ada		
222	apa gitu, kadang kalau pas senggang, atau ya pas		
223	pengen aja.		
224	Kalau pas kangen gitu, atau gimana?		
225	Eem kalau pas, yaa kalau pas pengen nelpun ibu		
226	aja		
227	Oo lha terus kalau udah gitu ngapain?		
228	Cerita?		
229	Ya nanti ibu kan nanya, “gimana?” gitu		
230	Ooo nunggu ibunya yang nanya dulu?		
231	Iya hehehe		
232	Hahaha lha kan yang telpon mbak S, masa		
233	nungguin ibunya yang nanya duluan?		
234	Iya hehehe eem males cerita soalnya		
235	Nanya apa ibu biasanya mbak?		
236	Ya nanya keadaannya gimana, ngajinya gimana,	Ibunya bertanya tentang	S1:B236:W1
237	gitu	keadaan dan ngajinya	
238	Em.. terus dulu pas awal mondok kan masih		
239	kecil, ada gak semacam sosok yang dituakan?		
240	Maksudnya?		
241	Eem itu loh, kalau anak kecil kan biasanya		
242	masih suka ngintil, kemana-mana ngikut gitu		
243	Nggak sih	Tidak bergantung pada	S1:B243:W1
244	Berarti udah ngapa-ngapain sendiri gitu?	orang lain	
245	Iya		
246	Oalah, yaudah mbak, untuk sekarang segini		

247	dulu ya, nanti kalau ada perlu-perlu lagi aku		
248	hubungin lagi, boleh ya		
249	Iya mbak...		
250			



Nama : S

Tempat : Pondok Subjek

Wawancara 2

No	Keterangan	Reduksi	Kode
1	Selamat malam mbak... aku ganggu gak?		
2	Gak mbak...		
3	Em, mbaknya mau boyong ya?		
4	Nggih mbak...		
5	Gimana perasaannya mau boyong mbak?		
6	Nggih wonten senenge wonten sedihe	Mau boyong, ada senang dan	S:B6:W2
7	Senenge?	sedihnya	
8	Emm nggih seneng mbak, pripun nggih...		
9	ngggih seneng		
10	Lha sedihe?		
11	Akan meninggalkan rencang-rencang hehe	Sedih meninggalkan teman-	S:B11:W2
12	Oalaah yaa... Eem prosesnya mbak dari	teman	
13	yang dulunya manja terus bisa jadi mandiri		
14	dulu itu gimana?		
15	Prosesnya?		
16	Iya, apa usaha yang dilakukan		
17	Eem sek aku bingung meh jawab pripun		
18	Lah angger dijawab mawon, sampean		
19	sampun ngopo mawon?		
20	Contohe pripun?		
21	Contohe? Yaa embuh ya, wong aku ga tau		
22	manja je. Hahaha		
23	Lha kulo nggih mboten nate manja	Tidak manja	S:B23:W2
24	Mosok?		
25	Nggih, sing manja niku mbake kulo.	Kakanya manja	S:B25:W2
26	Mosok? Kan mbake sampean sakniki		
27	sampun nikah		
28	Nggih mbiyen, sitik-sitik niku senengane		
29	ibuk... ibuk...		
30	Tapi biasane anak paling cilik luwih manja.		
31	Sampean anak paling cilik to?		
32	Nggih, tapi kan kulo mboten manja.		
33	Eem tapi sering gak mengandalkan orang		
34	tua atau orang lain gitu ketika ada masalah?		
35	Sering dipendam sendiri, dan menyelesaikan	Sering memendam dan	S:B35:W2
36	sendiri selama saya bisa.	menyelesaikan masalah	
37	Kenapa kok sebih seneng gitu?	sendiri	

38	Enakan gitu.		
39	Kan mbake sampean manja, itu gak		
40	membuat sampean manja juga?		
41	Gak... nek mbake kulo ya misalkan ono	Kakaknya sering bercerita	S:B41:W2
42	masalah sitik kalih kancane ngoten terus cerita	kepada ibunya, dia tidak	
43	ning ibu. Tapi nek kulo mboten		
44	Mboten? Lha nopo kok boten? Nopo mboten		
45	sering tukaran kalih kancane?		
46	Nate, sering... tapi nek kulo kan miikire nek	Kalau cerita ke ibu takut	S:B46:W2
47	cerita ning ibu, ngko mesakno ibu, mengko	menambah beban pikiran	
48	tambah gawe beban pikiran. Biar aku sendiri		
49	yang nanggung		
50	Wah dewasa banget pikirannya. Terus kalau		
51	lagi jauh dari ibu gitu gimana rasanya?		
52	Nggih kadang ngggih kangen... ibu dulu pas	Awal di pesantren sering	S:B52:W2
53	aku anyaran sering nyurati	mendapat surat dari ibu	
54	Disurati ibue?		
55	Nggih... so sweet kan.. hehehe terus niku nek		
56	pas pengen moco terus nangis-nangis dewe, Ya		
57	allah kulo mbiyen kok ngeten nggih		
58	Nangise goro-goro merasa alay opo terharu?		
59	Hahaha		
60	Terharu... kan kulo mbiyen mboten nate	Terharu baca surat-surat dari	S:B60:W2
61	mantuk sih... terus disurati, sing ati-ati, ngene	ibunya	
62	ngene ngene...		
63	Ibue sing nyurati nopo sampean sing		
64	nyurati?		
65	Ibu...		
66	Oo malah ibu sing nyurati? Tak kira		
67	sampean sing nyurati.		
68	Mboten... aku gak pernah nyurati ibu		
69	Lha kok malah ibue sing so sweet kui. Emm		
70	lha terus sosok yang paling nyaman buat		
71	curhat itu siapa?		
72	Em siapa ya? Gak ada	Tidak mempunyai sosok yang	S:B72:W2
73	Gak ada? Gak pernah curhat-curhat tah?	nyaman untuk curhat	
74	Nggih coba tengklet rencang-rencange kulo kan		
75	mboten nate tak curhati.		
76	Eem terus berarto lapo-lapo dewe?		
77	Paling curhat ya curhat guyon. Bukan curhat	Ketika curhat bukan masalah	S:B77:W2
78	yang dari dalam hati.	dari hati	
79	Ooo bukan masalah serius?		

80	Bukan. Nek masalah serius dipendam sendiri	Masalah serius dipendam sendiri	S:B80:W2
81	Tapi ada tidak sosok yang mbak rasa kalau		
8	lagi punya masalah dia itu membantu		
82	banget?		
83	Sopo ya kancaku? Mboten wonten hehe	Tidak ada yang sangat membantu	S:B83:W2
84	Gak harus konco, mungkin ibu, bapak,		
85	mbak?		
86	(geleng-geleng) mboten.		
87	Mboten?		
88	Mboten		
89	Emang selalu menyelesaikan semuanya		
90	sendiri?		
91	Emm kadang tangklet sih... tapi apa yaa...	Kadang bertanya jika ada masalah	S:B91:W2
92	Tapi?		
93	Tapi Cuma koyo tangklet, “mbak, nek aku		
94	pengen ngene piye mbak?” mpun sih, Cuma		
95	ngoten tok paling.		
96	Tapi mbaknya ngerespon ya?		
97	Iya.		
98	Atau cuek mbaknya?		
99	Mbakku ngerespon kok. Malah mbakku kepo.	Kakaknya merespon jika dia curhat	S:B99:W2
100	Haha bagus dong, itu tandanya mbaknya		
101	peduli.		
102	Nggih sih, tapi akune sing males.		
103	Itu kan kode, ben disuruh cerita		
104	Kadang itu ibu tangklet, “ono masalah ora?”		
105	asline sih ya enten. Tapi...		
106	Ngomong kalih ibu ngoten? Asline wonten,		
107	ngoten?		
108	Ya mboten, mbatin tok. Ngomiong kalih ibu ya	Jika ditanya ibunya dia jawab tidak ada apa-apa	S:B108:W2
109	mboten wonten nopo-nopo		
110	Tapi responnya ibu ketika mbak curhat itu		
111	gimana?		
112	Nggih niku... dikeponi, direspon lah, mboten	Ibunya tidak cuek	S:B112:W2
113	cuek.		
114	Tapi malah sampeane ya sing cuek.		
115	Hehe iya, kadang mikir wonten wong sing		
116	pengen curhat tapi ibue cuek, melas ya..		
117	Iya... ada banyak orang yang pengen curhat		
118	tapi ibue sing cuek. Iki mbake dikon curhat,		
119	ibue sing peduli malah sampeane sing cuek.		
120	Hehe nggih sih...		

121	Lha mungkin malah ibue sampean bertanya-		
122	tanya, kok anakku uripe ayam banget		
123	Hehehe iya, biasane mendengar dari cerita		
124	orang-orang tentang anake sing mondok, paling		
125	ibuku mbatin, kok anakku ayam-ayem wae...		
126	Tapi selalu ada kan bahan buat cerita sama		
127	ibu...		
128	Nopo?		
129	Ya, cerita gitu. Mosok nek pas disambang		
130	meneng wae?		
131	Nggih cerita. Nek ibue kulo tangklet ngih	Bercerita ketika ditanya	S:B131:W2
132	cerita. Nek mboten yaw is, mboten		
133	Meneng mawon?		
134	Nggih. Tapi nek ibue kulo tangklet, "piye?	Jika ditanya jawabannya tidak	S:B134:W2
135	Arep cerita opo curhat ora?" ngoten. Paling		
136	kulo jawabe, "mboten". Terus nek mpun		
137	dijawab mboten paling ujung-ujunng takone,		
138	"terus ngajine piye?" ngoten niku...		
139	Lha ibue ya bingung anake meh ditakoni		
140	opo wong sampeane ora tau jawab		
141	Hehehe nek ditakoni lagi pengen opo wae ya	Jika ditanya inginnnya apa	S:B142:W2
142	ora pernah jawab. Aku itu kan maunya dipekain	tidak pernah jawab	
143	hehehe		
144	Lha ibue sampean niku mpun peka ngoten		
145	kok		
146	Nggih kan kulo niku sakjane pengene ya	Berharap barangnya langsung	S:B146:W2
147	barange langsung ada hehe	ada tanpa dia meminta	
148	Lha nek mbak mboten ngommong niku lho,		
149	sinten sing ngertos? Wonng ibue ya mboten		
150	malaikat		
151	Hehehe		
152	Em, terus benntuk dukungannnya ibu itu		
153	apa? Selama mbak di pesantren?		
154	Dukungan? Lha contohe pripun?		
155	Ya dukungannya ibunya mbak.. kan yang		
156	tau mbak.		
157	Ya, selalu memberi semangat.	Ibunya selalu memberi	S:B157:W2
158	Memberi semangat aja?	semangat	
159	Lha terus nopo malih?		
160	Hahaha lha kann aku sing takon mbak		
161	Hehehe mendoakan, nggih ngoten-ngoten niku		
162	lah...		

163	Meburut mbak dukungan ibu yang seperti		
164	itu bagi mbak udah cukup, atau kurang,		
165	atau lebih?		
166	Cukup kok... ibu udah cukup pengertian juga.	Ibu cukup pengertian	S:B166:W2
167	The best lah pokoke		
168	Ya berarti nanti bisa diperbaiki lagi ya buat		
169	mbak Sirly supaya lebih peka denngan		
170	ibunya		
171	Nggih, tapi kulo selalu mendoakan kok.	Selalu mendoakan ibu	S:B171:W2
172	Oh ioya mbak, kalau dulu kan katannya		
173	sering gak pengen pulang ya? Kenapa sih		
174	mbak?		
175	Kan eman ngaose	Sayang ngajinya	S:B175:W2
176	Oalah jadi gegara eman ngaose? Tapi asline		
177	pengen?		
178	Mboten sih.. Soale nggih daripada ning omah	Daripada di rumah mending	S:B178:W2
179	mending ting pondok. Nek ting ndalem niku	di pondok. Di rumah sepi	
180	sepi, Cuma nonton tv, gak iso motoran sisan,		
181	gak iso berkeliarann.		
182	Wah yo gak poopoo, ben gak sering		
183	keluyuran. Terus mbak,, apa sih yang sering		
184	bikin kangen sama orang tua?		
185	Emm.... Ndek wau kulo kangen bapak. Kan	Kangen bapak ketika melihat	S:B185:W2
186	ndek wau kulo medal. Ee wonten bapak-bapak	seseorang yang mirip	
187	lewat. Bapake kulo kan tukang listrik, PLN		
188	ngono kae. Terus bapake mau lewat ki gowoni		
189	apa ya jenenge, em apa sih...pokoke barang-		
190	barang sing ngono kae, koyo bapakku, terus		
191	tiba-tiba keinget bapak, kangen bapak...		
192	Oh jadi kalau lihat yang mirip-mirip gitu		
193	suka keinget terus kangen?		
194	Nggih... kadang nek wonten sing disambang	Kangen ibu ketika melihat	S:B194:W2
195	terus koyo ibuku, terus dadi kangen...	orang yang mirip	
196	Kan kulo mbiyen pas pertama-pertama mondok	Dulu sering digendong bapak	
197	tasih cilik, terus nek pas disambang ngoten tiba-		
198	tiba bapak senengane gendong.. kan aku isin		
199	yaa wong aku ngerasane wes gede.		
200	Tapi kan emang nyatane cilik mbak... sering		
201	gak, kangen? Atau pas lagi ada moment-		
202	moment doang, atau dikit-dikit kangen?		
203	Mboten...	Tidak mudah kangen	S:B203:W2
204	Mboten? Berarti gak kangenan ya wonge?		

205	Mboten...		
206	Terus kan dulu mbak Sirly pas pertama kali		
207	mondok pengen sendiri.. terus ada gak		
208	perasaan takut gitu?		
209	Ada.	Pertama mondok ada perasaan	S:B209:W2
210	Takut kenapa?	takut	
211	Takut, opo aku iso...		
212	Terus yang bikin yakin?		
213	Emm ya pasti iso lah... wong kae iso kok		
214	mosok aku gak iso		
215	Itu dari diri sendiri atau ada orang lain yang		
216	mendukung?		
217	Dari diri sendiri		
218	Lha mbak pas takut dulu itu juga gak cerita		
219	sama ibu?		
220	Nggak.. malah pas kemaren itu ibu bilang, dulu	Dulu ibu sempat ragu, tapi	S:B220:W2
221	sempat ragu, tapi sakniki ibu mpun percaya...	sekarang percaya	
222	kan mbiyen aku nangisan, sitik-sitik nangis		
223	pokoke. Kawit aku TK sampe SD kelas		
224	setunggal, sekolahe lho ditunggoni ibu. Dados		
225	pas kulo sanjang meh mondok nggih ibu kulo		
226	mboten percaya.		
227	Lha berarti mbak manja kan?		
228	lih mboten...		
229	Nggih nggih lah... wong ngoten kok		
230	Hehehe mbiyen niku dianu kancane sitik,	Dulu dijahilin temannya	S:B230:W2
231	nangis, barange ketingalan nangis. Tapi sakniki	sedikit nangis	
232	mboten.		
233	Mbiyen meh mangkat sekolah seragam during	Seragam belum dicuci nangis	S:B233:W2
234	disetrika nangis...		
235	Saiki wes iso nyetrika dewe ya?		
236	Nggih...	Sudah bisa menyetrika sendiri	S:B236:W2
237	Lha pertama ting mriki nyuci sendiri? Atau		
238	laundry?		
239	Dicucike mbak-mbak... hehehe lha mbake		
240	nawani kok... wonten 3 harian mungkin.. terus		
241	kulo ewoh, dicucike terus.. terus kulo sanjang,		
242	tak cucine piyambak mbak... terus kan mbake		
243	tangklet, "saged nyuci piyambak tah?" kulo		
244	angger jawab nggih mawon, padahal nggih		
245	asline mboten paham.		
246	Berarti belajar nyuci dari situ ya?		

247	Nggih, ningali mbak-mbake nyuci..		
248	Mboten nate ngelaundry mbak? Wonten		
249	laundryan kan?		
250	Nggih... kulo nek ajeng ngelaundry mikir,		
251	mending kanggo jajan. Kan nek bar nyuci,		
252	pegel, langsung tuku jajan, mesti mikire ngoten.		
253	Hahaha cah cilik sih ya, dadi mikire ngoten,		
254	mending tuku jajan daripada ngelaundry.		
256	Emm oke, terus kalau menurutnya mbak		
257	Sirly, ibu itu orangnya gimana?		
258	Ibue sinten?		
259	Nggih ibue mbak Sirly lah, mosok ibuku.		
260	Hehehe		
261	Orangnya... eeem orangnya... so sweet,	Ibu itu orangnya pengertian	S:B261:W2
262	pengertian, puitis... hehehe ibuku soale nek	tapi tegas	
263	bikin kata-kata apik. Terus.. ibuku orange, apa		
264	yaa...tegas, tegas banget. Wedi aku.		
265	Penyanyang, gak cuek, baik, nggih ngoten lah		
266	pokoke.		
267	Terus, tegasnya itu contohnya seperti apa?		
268	Tegasnya ibu itu... eeem piye yaa... susah	Kalau serius tidak bisa diajak	S:B268:W2
269	menjelaskan ee.. ibuku tegasnya piye ya?	bercanda	
270	Pokoke nek lagi serius gak iso dijak guyon.		
271	Oalaah nek misalkan ngelarang ya		
272	ngelarang ngoten ya?		
273	Nggih, nek gak oleh ya wes, gak oleh.		
274	Galakan mana mbak, ibu sama bapak?		
275	Nek lebih sering duko-dukone sih ibu. Tapi nek		
276	bapak mpun sekali duko nggih... disentak		
277	bapak pisan mawon kulo nangis.		
278	Lha kan mbak pancen nangisan.		
279	Mboten, tapi nek diniku ibu niku biasane kulo	Jika dimarahin ibu biasanya	S:B279:W2
280	biasa mawon. Tapi nek bapak mpun sekaline	biasa aja. Tapi jika bapak	
281	nyentak niku langsung nangis. Tapi bapakku ya	yang marah takut	
282	sering guyon nding.		
283	Lha mbak, berarti pas cilik niko sering		
284	ditunggoni nggih kalih ibu?		
285	Nggih ibu, mbah, tangga, mbak, hehehe		
286	Lha kabeh melu nunggoni?		
287	Kadang ibu, kadang mbahku, kadang mbakku,		
288	kadang tanggaku, hehehe tapi nek tanggaku ya		
289	tanggaku sing niku tok, mboten wonten liane.		

290	Lha terus purune ditinggal niku gara-gara		
291	nopo?		
292	Eem purune ditinggal niku... mboten ngertos,		
293	lali.		
294	Lha sampean ngoten niku ora diguyu		
295	kancane tah?		
296	Kan kancane kulo mpun ngertos nekk kulo niku		
297	nangisan, lha nek aku nangis kan aku wadul.		
298	Hahaha mboten kelingan mbak? Purun		
299	ditinggal gara-gara nopo?		
300	Mboten, lali. Eem eh, mbahku ninggal kapan		
301	ya? Soale sing luwih sering nunggoni kulo niku		
302	mbahku.		
303	Oalaah, luwih sering mbahe ?		
304	Nggih... soale ibu kulo kan gadah toko sih...		
305	Kulo mbiyen pas mboten ditunggoni, nek		
306	dinakali mlayu, ning omah, nangis... terus		
307	bapakku kan bingung. Soale ibu pas lagi ning		
308	pasar. Terus diterke balik ng sekolahan. Asline		
309	isin... poke mbiyen ngisin-ngisini.		
310	Naah aku bingungnya itu mbak, asale		
311	nangisan, wadulan kok saiki iso dadi koyo		
312	saiki?		
313	Haha dadi sok tegar, kan saiki mpun saged	Sekarang sudah bisa mikir,	S:B313:W2
314	mikir, mesakke bapak ibu.	kasih orang tua	
315	Hahaha emm apa lagi ya? Sosok paling		
316	menginspirasi bagi mbak sinten mbak?		
317	Emm terserah?		
318	Nggih, terserah...		
319	Hehehe tokoh, nopo teman, atau nopo?		
320	Nggih siapa aja, terserah mbaknya mau		
321	siapa. Tapi kalau bisa sih yang dikeliling		
322	aja.		
323	Emm siapa nggih...ibu menginspirasi, bapak	Ibu menginspirasi	S:B323:W2
324	ibu (pengasuh) nggih menginspirasi.		
325	Lha kan aku mau kondone paling deh mbak		
326	Nggih niku.. hehe ibu..		
327	Lha yang berpengaruh bagi mbak itu siapa?		
328	Bapak, ibu, apa mbak?		
329	Bapak... eeh kok bapak sih... ibu.	Ibu paling berpengaruh	S:B329:W2
330	Emm berarti ibu ya yang paling		
331	menginspirasi sama berpengaruh.		

332	Nggih, ibue kulo kan tegar.	Ibunya tegar	S:B332:W2
333	Oke mbak, segini dulu ya... terima kasih		
334	atas waktunya. Lain kali tak hubungi lagi		
335	gak apa-apa kan?		
336	Nggih mbak...		



Nama : E
 Umur : 12 tahun
 Tempat Wawancara : Pondok Subjek

No	Keterangan	Reduksi	Kode
1	Assalamu'alaikum, mbak... gimana kabarnya?	Salam sapaan	S2:B1:W1
2	Wa'alaikumussalam, Alhamdulillah mbak...		
3	Kalau boloeh tau namanya siapa ya mbak?	E	S2:B4:W1
4	E, mbak...		
5	Ooh, alamatnya mana mbak?		
6	Lampung mbak...		
7	Oalah, dari Lampung asli?	Lahir di Lampung	S2:B8:W1
8	Nggih, lahire ting Lampung, tapi orang tuanya bukan asli Lampung.		
9	Umurnya mbak?	12 tahun	S2:B11:W1
10	12 tahun mbak		
11	Oh, iya, iya... Sudah berapa tahun mondok mbak?		
12	Sampun bade 4 tahun mbak..		
13	Lah udah menghafal al qur'an dari kelas berapa?		
14	Ya itu mbak, dari kelas 4 SD		
15	Emm, terus sekarang sudah dapat juz berapa mbak?		
16	Tasih juz 4 mbak....		
17	Oke, terus em... menurut mbak itu pesantren itu apa? Em, arti pesantren gitu?		
18	Hehehe bingung mbak		
19	Oalah, bingung? Hehehe yaudah, gini aja. Tadinya kan gak mondok nih, terus kenapa akhirnya memutuskan untuk mondok?	Ingin menghafal al qur'an untuk membahagiakan orang tua	S2:B24:W1
20	Eem pengen menghafal al qur'an, terus kalih pengen membenarkan akhlak juga. Kan nek menghafal al qur'an saged membahagiakan orang tua.		
21	Itu mbaknya menghafal pengen sendiri atau disuruh orang tua? Atau gimana?	Awal mondok dilarang orang tua	
22	Pengen sendiri mbak		
23	Pengen sendiri? Terus kan masih kecil itu		S2:B33:W

36	kan pas mondok dulu, terus responnya		1
37	orang tuanya gimana? Ketika pas bilang		
38	mbaknya mau mondok?		
39	Nek kulo tiyang sepuhe asline ngelarang, tasih		
40	alit soale.		
41	Oh iya, masih kecil ya, terus caranya	Pertama mondok sedih	
42	meyakinkan ke orang tuanya gimana?		
43	Niku, terus sanjang kalih simbah, terus	Tidak sering menangis	
44	simbahe sing sanjang kalih ibu, “ora popo,		
45	diculke wae” ngoten.		
46	Berarti ngerayu neneknya dulu ya? Hehehe	Sedih jauh dari orang tua	S2:B44:W
47	Hehehe nggih		1
48	Ini aku pake bahasa Indonesia gak apa-apa		
49	ya?		
50	Nggih mbak...	Susah adaptasi	S2:B46:W
51	Terus pas pertama kali mondok itu gimana		1
52	perasaannya?		
53	Sedih mbak...		
54	Berarti masih sering nangis? Hehehe		S2:B49:W
55	Mboten sering sih, kan pengen piyambak.		1
56	Sedihnya kenapa?	Ditelpon seminggu sekali	
57	Nggih pisah kalih tiyang sepuh, tebih, biasane		
58	kan mboten nate tebih-tebih.		
59	Nangis gak dulu pas mau jauh?		
60	Nangis mbak, sedih.		S2:B54:W
61	Terus pas pertama kali mondok dulu, ada		1
62	itu gak, adaptasinya susah atau gimana		
63	Hehehe nggih.		
64	Sampai sekarang masih?	Ditelpon sering menanyakan	
65	Iya, masih agak itu...	kabar dan keadaan	
66	Itu apa?		
67	Suka inget rumah		S2:B60:W
68	Sering ditelpon gak mbak?		1
69	Jarang... Paling cuma seminggu sekali mbak,	Kalau ditelpon merasa sedih	
70	kadang nggih saged mboten ditelpon.		
71	Itu, em... niku, nek nyuwun paketan ngoten,		
72	nek mboten nggih tangklet kabare sing ting		
73	ndalem pripun, terus nggih ditangkleti kulo		
74	ting mriki pripun ngoten.		
75	Waaah kok kaya aku ya, sering minta		
76	paketan, hehe		
77	Hehehe		S2:B70:W

78	Lha kalau telpon gitu suka cerita-cerita		1
79	gak? Disini ngapain aja?		
80	Nggih, biasane cerita tentang ngaose pripun,		
81	terus nggih ting mriki pripun, tapi nek tentang		
82	rencang-rencang mboten.		
83	Lha kenapa kok gitu?	Kalau sedang kangen minta	
84	Hehehe mboten nopo-nopo.	dijenguk	S2:B76:W
85	Lha sedih gak biasanya kalau abis telpon?		1
86	Nggih asline sedih mbak kadang. Tapi nggih		
87	ditahan.		
88	Loh, kenapa kok ditahan?		
89	Mangke ibu nderek sedih nek kulo sedih.		
90	Kalau di rumah gitu sering jalan-jalan gak?	Mempunyai teman dekat di	
91	Kalih rencang sih paling	pondok	
92	Biasanya kalau di rumah gitu suka cerita-		
93	cerita mbak, sama ibu?		
94	Nggih, kadang-kadang		
95	Berarti deket ya sama ibu?		
96	Nggih mbak...		
97	Lha orang tuanya sekarang sedang sibuk		
98	apa?	Lebih suka dekat dengan orang	
99	Tiyang sepuh kulo petani, mbak...	yang lebih tua	
100	Terus kan, eem mondok sudah dari kecil		S2:B90:W
101	nih, pas eem kalau lagi kangen sama orang		1
102	tua gitu gimana cara ngatasinnya?		
103	Kulo nyuwun disambang, kalih didoain mawon		
104	Lah kan kalau dari Lampung kesini jauh		
105	mbak, masa minta disambang? Atau punya		
106	saudara disini?		
107	Hehehe mboten		
108	Sering disambang mbak?		
109	Mboten, dipaketi nate.		S2:B98:W
110	Kalau disini biasanya ada gak yang suka	Ada perubahan setelah mondok	1
111	diceritain? Temen, maksudnya. Suka cerita	Menjadi lebih baik	
112	sama temen gitu		
123	Ada sih mbak...		
124	Biasanya emang sama orang itu aja? Atau	Sebelum mondok bandel,	
125	bisa sama siapa aja?	setelah mondok sudah bisa	
126	Sama siapa aja sih mbak, kulo...	bahasa karma	
127	Kalau yang deket banget gitu ada?		
128	Ada, banyak		S2:B106:
129	Lha yang biasanya diceritain gitu, mbak		W1

130	atau temen seangkatan?		
131	Mbak, biasane kalih sing luwih tua sih mbak...		
132	Iya, masih kecil sih ya soalnya, biasanya		
133	emang kalo cerita masalah gitu enak sama		
134	yang lebih tua.		
135	Hehehe nggih		
136	Terus kalau dari Kudus kesana kan jauh,		
137	mbak, terus eem itu kepengenan sendiri?		
138	Atau disuruh sama orang tua? Orang		
139	tuanya merekomendasikan atau gimana		
140	gitu?		
141	Nggih mbak, kepingin piyambak.		
142	Lha kenapa kok Kudus?		S2:B129: W1
	Nggih kersane sekalian tebih, ben mboten mantuk-mantuk.		
	Ada perubahan gak? Sebelum dan sesudah		
	mondok? Yang dirasakan mbaknya?		
	Wonten, mbak...		
	Seperti apa?		S2:B134: W1
	Kulo niku sak derange mondok kan nakal, tapi pas sampun mondok nggih Alhamdulillah sampun rodok mboten nakal		
	Nakale pripun?		
	Nggih riya niku bandel, nek disajangi senengane ngeyel, tapi sakniki nggih mpun mboten, sampun luwih nurut, ngoten. Terus sak niki nggih sampun saged boso kromo.		
	Terus motivasinya menghafal al qur'an apa mbak?		
	Ya kan dulu diceritain sama ibu, nek menghafal al qur'an nikubgeten, ngeten, terus nggih kulo tertarik, akhire kepengen.		
	Berarti emang motivasinya dari diri sendiri ya mbak?		
	Nggih mbak...		

Nama : E

Tempat : Pondok Subjek

Wawancara 2

No	Keterangan	Reduksi	Kode
1	Assalamu'alaikum.. gimana mbak	Kabar baik	S2:B3:W2
2	kabarnya? Baik?		
3	Alhamdulillah mbak		
4	Kemaren udah simaan ya?		
5	Nggih, Alhamdulillah sampun		
6	Bisa disimak berapa juz?		
7	5 juz mbak, tapi ingkang juz 5 mboten penuh		
8	Oalah nggih... mbak, kalau disini itu sering		
9	curhat sama temen-temen gak?		
10	Nggih, sering...		
11	Terus kalau misalkan telfon sama keluarga	Jarang telpon keluarga	S2:B13:W2
12	sering juga?		
13	Mboten, jarang nek telpon kalih keluarga	Nanti keluarga kepikiran	S2:B15:W2
14	Kenapa kok jarang?		
15	Mangke malah sing ting griyo kepikiran		
16	Oalah nggih-nggih.. tapi nek menurut		
17	mbak E sosok yang paling bisa diandalkan		
18	kalau ada masalah itu siapa?		
19	Mbak A.		
20	Itu kalau disini?		
21	Nggih		
22	Lha kalau di rumah siapa? Mbaknya punya		
23	kakak gak sih?		
24	Mboten.	Anak tunggal	S2:B30:W2
25	Anak pertama berarti?		
26	Nggih..		
27	Gadah adik?		
28	Mboten..		
29	Oalah anak tunggal?		
30	Hehehe nggih...		
31	Waah anak tunggal wes dipondokke adoh		
32	ya..		
33	Heheh lha kalau di rumah biasanya sering		

34	curhat sama siapa?	Sering curhat dengan bibi	S2:B35:W2
35	Kalih niku, kalih bibi..		
36	Ohh mboten kalih ibu?	Jarang dengan ibu	S2:B37:W2
37	Jarang..		
38	Lha kening nopo?	Ibu jarang di rumah	S2:B39:W2
39	Nggih niku, soale ibu jarang ting griyo.		
40	Tapi mbak, mbak seing gak sih		
41	mengandalkan orang lain kalau lagi ada		
42	masalah?	Jarang mengandalkan orang lain	S2:B43:W2
43	Emm... jarang mbak...	Kalau bawa-bawa orang tua takut makin repot	S2:B45:W2
44	Jarang? Kenapa gitu?		
45	Lebih seneng piyambak. Soale mangke nek		
46	bekto-bekto wong tua kan malah repot nggih...		
47	niki, ngene-ngene, mangke malah sing wonten		
48	masalah kalih kullo diomong-omongi, dadi		
49	ewoh...		
50	Oalah... takut mangke masalahe dados lebar		
51	ngoten?		
52	Nggih...		
53	Tapi kalau ada masalah sama temen gitu		
54	sering curhat?	Jarang curhat masalah teman	S2:B55:W2
55	Jarang..		
56	Jarang juga? Kenapa?		
57	Nggih niku, mangke malah dados repot.		
58	Oalah... nggih, nggih... em, pas pertama		
59	kali pisah sama orang tua gimana rasanya		
60	mbak?		
61	Pertama niku riyen kan pas maleme bapak kalih	Malam pertama di pondok tidak nangis, hari kedua nangis	S2:B61:W2
62	ibu langsung wangsul, niku kulo biasa mawon,		
63	tapi pas 2 harine kulo malah nangis...		
64	kepikiran...		
65	Lha kok pas gang 2 harine malah nangise?		
66	Nggih, pas pertama ditinggal kulo seneng...		
67	tapi pas gang 2 harine kulo nembe nangis		
68	Terus pas kepikiran gitu apa yang		
69	dilakukan?		
70	Nggih nangis, riyen pas awal-awal niko.	Awal di pondok kalau ingat orang tua nangis	S2:B70:W2
71	Cerita kalih rencange mboten?	Awal di pondok belum punya teman	S2:B72:W2
72	Nggih mboten, kan tasih awal, dereng gadah		
73	rencang.		
74	Lha, nangis-nangis piyambak berarti?		
75	Hehehe nggih...		

76	Em.. mbak, siapa sih sosok yang mbak rasa sering membantu?		
77			
78	Nggih, mbak-mbak, rencang-rencang... sakniki	Sekarang sering curhat ke	S2:B78:W2
79	kan kulo sering curhat kalih rencang-rencang	temannya	
80	Oalah... berarti terbuka nggih mbak, gakak		
81	suka memendam sendiri?		
82	Nggih..		
83	Lha kalau di rumah gitu mbak?		
84	Nggih, kalih rencang-rencang..	Di rumah sering curhat	S2:B85:W2
85	Kalau sama bapak ibu, sering gak?	dengan teman	
86	Jarang mbak...		
87	Kenapa? wedi nek diseneni? Hehe		
88	Hehehe nggih..		
89	Lha kok wedi nek diseneni?		S2:B90:W2
90	Nggih kan mangkeh wedi nek diarani, mpun	Takut dibilang sudah besar,	
91	gede kok nopo-nopo tasih ibu	apa apa masih ibu	
92	Tapi gimana sih mbak, responnya ibu kalau		
93	mbak lagi curhat gitu?		
94	Nggih kadang nggih dinasehati, "nek dinalaki	Kalau curhat ke ibu sering	S2:B95:W2
95	wang angger dijarke wae" kadang nek kenal	dinasehatin	
96	nggih diomongi, "yo ngko tak kandanane cah		
97	kae" ngoten...		
98	Oalah... berarti merespon kan ya?		
99	Nggih.. tapi kulo jarang cerita nek masalah	Ibu merespon kalau sedang	S2:B100:W
100	rencang. Soale pernah wonten sing diparani,	curhat	2
101	dadose kan nggih mboten penak.		
102	Oke.. terus menurutnya mbakitu gimana sih		
103	bdukungannya ibu buat mbak?		
104	Mendukung banget... sering mendoakan, sering	Ibu mendukung dengan	
105	disanjung, sing semangat ngoten, terus ojo lali	mendoakan, sering member	
106	doake wong tua, ngoten..	semangat	
107	Tapi disini gak ada masalah kan sama		
108	temennya?		
109	Mboten...		
110	Adaptasinya gimana sih, dengan banyak		
111	budaya yang ada? Kan beda ya, budayaluar		
112	jawa sama budaya luar jawa sama di jawa?		
113	Nggih, riyen niku pas pertama-tama rencang-		
114	rencange kulo kan nek ngomong lirih-lirih, lha		
115	kulo kenceng piyambak..		
116	Mosok nek sampean ngomong banter?		
117	Nggih, kadang tasih banter-banter kok.		

118	Tak kira kalem ngeten niki. Hahaha		
119	Mboten, hehehe		S2:B119:W
120	Wah.. pura-pura iki berarti ya?		2
121	Hehehe		
122	Em.. mbak sering pengen pulang gak?		
123	Nggih, niku nek sampun mendekati jadwal	Mendekati jadwal	
124	perpulangan nggih pengen pulang... tapi nggih	perpulangan sering ingin	
125	mikir... mosok pengen sakniki?mesakke wong	pulang	S2:B124:W
126	tua, kan tebih...		2
127	Tapi nek hari-hari biasa sering pengen gak?		
128	Mboten..	Hari-hati biasa tidak	
129	Enjoy ya..		
130	Nggih..		S2:B128:W
131	Terus kalau kangen sering?		2
132	Sering...	Sering kangen	
133	Terus apa sih yang sering bikin kangen?		S2:B130:W
134	Nggih kelingan kasih sayange, kan sakniki	Kangen dengan kasih sayang	2
135	sampun mboten kados riyen.. ngoten. Sakniki	orang tuanya	
136	kan tebih.		
137	Nggih, tapi kan sekarang mbak berjuang		
138	buat orang tua juga..		
139	Nggih		
140	Terus nek kangen ngoten niku lapo?		
141	Didamel kumpul kalih rencang-rencang, ben	Kumpul dengan teman untuk	S2:B137:W
142	mboten sedih malih	menghilangkan kesedihan	2
143	Terus nelpon mboten?		
144	Nggih, kadang..	Kadang telpon	
145	Terus menurut mbak sosok yang paling		S2:B140:W
146	menginspirasi siapa sih mbak?		2
147	Ibu	Ibu menginspirasi	
148	Ibu? Kenapa kok ibu?		
149	Nggih niku, nek kulo curhat bisa mengerti...	Ibu bisa mengerti ketika	S2:B143:W
150	saged ndamel kulo berubah ngoten lho...	dicurhati	2
151	Oalah.. bisa memberi pandangan baru?		
152	Nggih..		S2:B145:W
153	Lha kalau sama bapak sering gak?		2
154	Jarang mbak...		
155	Menurut mbak, ibu itu orangnya gimana		
156	sih?		
157	Ibu niku tegas, tapi tegase nek pas kulo nakal	Ibu tegas dan dapat	
158	ngoten...	menyesuaikan	
159	Ibu niku menyesuaikan tergantung kulo pripon,		

160	ngoten..		
161	Sering ya dapat semangat dari ibu?		S2:B153:W
162	Nggih sering, nek telpon ngoten,	Sering diberi semangat	2
163	disanjung, “eling tujuanmu teko omah”	dengan diingatkan tujuan	
164	ngoten...	dari rumah	
165	Gak nangis kan kalo ditelpon mbak? Hehehe		
166	Mboten... hehehe		
167	Mbak, dulu pas pertama kali mondok takut		S2:B158:W
168	gak sih?		2
169	Mboten..	Pertama mondok tidak takut	
170	Pas pertama kali jauh, mboten takut?		
171	Mboten.. tapi nggih wonten sedihe	Tidak takut tapi sedih	
172	Mbak, apa sih yang bikin mbak sering		
173	pengen pulang?		
174	Niku, pengen kumpul kalih rencang-rencang,	Ingin kumpul dengan teman,	
175	dulur-dulur, keluarga, ngoten...	saudara, dan keluarga	S2:B165:W
176	Lha kalau di rumah lebih sering main apa di		2
177	rumah mbak?		
178	Lebih sering dolan mbak.. hehe	Kalau di rumah lebihi sering	S2:B167:W
179	Lha nek dolan terus mboten digoleki tah?	main	2
180	Nggih digoleki, tapi kan nek sampun dhuhur		
181	ngoten mantuk...		
182	Lha terus mangke dolan malih?		S2:B170:W
183	Nggih, jam 3 dolan malih, tapi kan sak derange		2
184	maghrib sampun mantuk...		
185	Kalau lagi ditelpon mbak, ibu sering nanya		
186	gak? Disini gimana? Ngajinya gimana?		
187	Nggih...		S2:B174:W
188	Lebih sering ibu yang nanya apa mbaknya		2
189	inisiatif cerita?		
190	Ibu yang nanya.. ngajinya gimana gitu	Ketika ditelpon ibu lebih	
191	Emm. Sejauh ini tanggapannya ibu tentang	sering bertanya	
192	mbak mondok gimana?		
193	Nggih sae.. kan wonten perubahan	Ada perubahan	
194	Terus lebih banyak gak perubahannya?		
195	Nggih Alhamdulillah katah perubahane.. dados	Perubahannya banyak	
196	lebih baik ngoten		
197	Oalaah nggih.. oke mbak, udah dulu ya,		
198	besok-besok lagi kalau ada yang kurang aku		
199	hubungi lewat telpon gak apa-apa ya		
200	Nggih mbak...		S2:B186:W
			2

			S2:B189:W 2 S2:B191:W 2
--	--	--	--------------------------------------

Nama : M
 Status : Ibu S
 Tempat : Pondok subjek

No	Keterangan	Analisis	Kode
1	Assalamu'alaikum...	Salam sapaan	SO1:B1:W1
2	Wa'alaikum salaam...		
3	Maaf bu, saya ingin mewawancarai ibu		
4	sedikit boleh ya?		
5	Oh iya mbak, <i>monggo</i> . Kemaren saya sudah	Tujuan dimasukkan pesantren agar dapat mendalami agama	SO1:B11:W1
6	dikasih tau sama Sirly.		
7	Oh iya bu, hehe. Pertama-tama saya mau		
8	nanya nih, tentang tujuan dan harapan ibu		
9	ketika memondokkan mbak Sirly ke	Ketika anaknya mau mondok sedih dan bangga	SO1:B15:W1
10	pesantren itu apa?		
11	Ya, tujuannya sih agar dia bisa lebih		
12	mendalami ilmu agama mbak.		
13	Terus bagaimana perasaan ibu waktu	Ada perubahan setelah mondok	SO1:B22:W1
14	pertama kali anaknya mondok?		
15	Ya sedih mbak... kan mau berpisah lama, lha		
16	biasanya itu kan gak pernah jauh-jauh. Tapi ya		
17	ada bahagianya, bangga juga, soalnya kan jadi	Menjadi lebih mandiri dan lebih dewasa	SO1:B25:W1
18	punya anak yang mau mondok, menghafal al		
19	qur'an juga, bangga banget.		
20	Ada tidak bu, perubahannya mbak Sirly		
21	sebelum dan sesudah mondok?	Sempat ragu ketika mau memondokkan	SO1:B31:W1
22	Wah, ya jelas ada mbak...		
23	Contohnya apa bu? Eem berubahnya		
24	gimana gitu maksiatnya?		
25	Seperti, ya, dia itu setelah mondok jadi lebih	Ragu karena dulu masih manja	SO1:B35:W1
26	mandiri gitu, kalau dulu kan manja ya, terus		
27	jadi lebih santun kalau sama orang tua, lebih		
28	dewasa juga, ya Alhamdulillah lah..		
29	Emmm jadi nyata gitu ya bu,		
30	perubahannya?		
31	Iya mbak, kalau dulu kan simper ragu gitu, pas		
32	Sirly minta izin mondok, sekarang ya jadi yakin		
33	lah		
34	Ragunya gimana bu?		
35	Ya sempet ragu, soalnya kan masih kecil dulu,		
36	masih suka nangis gitu, takut gak betah. Tapi		
37	ya sekarang yakin lah, dia cepet banget		

38	betahnya. Diajakin pulang sering gak mau	Diajakin pulang sering	SO1:B38:W1
39	dulu..	tidak mau	
40	Oalah gitu... em.. kalau ibu itu, kalau lagi		
41	kangen sama mbak Sirly pas lagi di pondok		
42	gitu biasanya ngapain bu?		
43	Ya mencoba menghubungi mbak... ditelpon,		SO1:B43:W1
44	kalau sempet ya <i>disambang</i> , terus yang paling	Kalau lagi kangen biasanya	
45	penting ya didoain terus aja, buat kebbaikannya	ditelpon atau dijenguk	
46	Sirly. Semoga Sirly sehat selalu, gitu... terus		
47	ya, semoga cepet khatam, dan lain-lain.		
48	Hehe iya bu, doa itu emang yang paling		
49	penting ya bu...		
50	Ya jelas mbak, gak pernah ketinggalan kalau		SO1:B50:W1
51	itu.	Berdoa untuk anaknya	
52	Eem ibu, sering gak bu, ngontrol		
53	perkembangannya mbak Sirly di pesantren?		
54	Ya sering mbak.		SO1:B54:W1
55	Gimana bu?	Sering mengontrol	
56	Ya ditanyain aja, ngajinya gimana, di	perkembangan anak di	
57	pondoknya gimana, pengen pulang gak...	pesantren	
58	Lha biasanya bu, kalau lagi jenguk gitu		
59	biasanya ngapain aja? Em.. maksudnya		
60	diajakin keluar gitu, apa diam aja? Ngobrol-		
61	ngobrol apa gimana gitu?		
62	Saya ajak jalan-jalan sih mbak biasanya,		SO1:B64:W1
63	kan soalnya dia kalau di pondok gak	Kalau dijenguk diajakin	
64	bisa keluar-keluar kan, jadi ya kalau lagi	jalan-jalan	
65	dijenguk gitu suka diajak jalan-jalan.		
67	Kemana bu biasanya?		
68	Paling yak e pasar keliwon, sekalian <i>kulaan</i> .		
69	Oalah gitu, em.. dulu tanggapan ibu		
70	bagaimana ketika mbak Sirly pertama kali		
71	minta izin mondok?		
72	Dulu pas Sirly minta izin mondok itu ya, antara		SO1:B72:W1
73	percaya gak percaya. Soalnya kan masih kecil,	Antara percaya atau tidak	
74	gak pernah jauh dari orang tua, masih suka	anaknya meminta mondok	
75	nangisan, lha kok tiba-tiba pengen minta izin		
76	buat mondok. Tapi ya senang aslinya.		
77	Kalau jenguk mbak Sirly bu, biasanya		
78	seberapa sering?		
79	Sebulan sekali mbak...		SO1:B79:W1
80	Kalau telpon bu?	Dijenguk sebulan sekali	

81	Kalau telpon ya paling pas kangen, terus		
82	kadang ya Sirly duluan yang telpon.		
83	Lah kalau telpon atau pas lagi jenguk mbak		
84	Sirly gitu biasanya apa aja yang diobrolkan		
85	bu?		
86	Ya banyak mbak... tentang perkembangan		SO1:B86:W1
87	ngajinya, juga tentang keadaannya di pondok	Kalau telpon tanya tentang	
88	gimana, semuanya.	perkembangan ngaji dan	
89	Tapi katanya mbak Sirly itu orangnya	keadaannya	
90	pendiam ya bu?		
91	Yaa gak terlalu sih mbak,tapi kalau lagi telpon		SO1:B91:W1
92	emang seringnya saya yang nanya.	Lebih sering ibunya yang	
93	Oh, nggih bu, yang terakhir ini, bagaimana	nanya	
94	bentuk dukungan yang ibu berikan untuk		
95	mbak Sirly yang sedang menghafal al qur'an		
96	di pesantren?		SO1:B97:W1
97	Bentuk dukungannya ya... diberi semangat,	Selalu memberikan	
98	sering-sering diberi motivasi, dan selalu berdoa	semangat, motivasi dan doa	
99	untuk kesuksesannya.	untuk anaknya	
100	Nggih bu, terima kasih ya bu, atas		
101	waktunya, maaf juka mengganggu aktivitas		
102	ibu, hehehe		
103	Oh iya mbak, gak apa-apa.		
104	Assalamu'alaikum, bu...		
105	Wa'alaikum salam...		

Nama : A

Status : Sahabat Subjek E

Tempat : Pondok Subjek

No	Keterangan	Analisis	Kode
1	Assalamu'alaikum...	Salam sapaan	SO2:B1:W1
2	Wa'alaikum salaam...		
3	Kenalan dulu... hehehe, namanya siapa		
4	mbak?		
5	A	A	SO2:B5:W1
6	Asalnya dari mana mbak?		
7	Jawa Timur...	Dari Jawa Timur	SO2:B7:W1
8	Oh iya, kabar gimana mbak? Baik?		
9	Alhamdulillah baik...		
10	Emm ya... aku denger-denger mbak ini		
11	deket ya, sama E?		
12	Iya...		
13	Kalau menurut mbak, E itu orangnya kaya		
14	gimana sih?		
15	Ya, E orangnya baik...	E orang baik	SO2:B15:W1
16	Dulu pas pertama kali mondok gimana dia		
17	mbak?		
18	Ya gitu, sering nangis dia dulu pas pertama	Pas pertama sering nangis dan	SO2:B18:W1
19	disini, sering sakit juga.	sering sakit	
20	Em.. gitu.. berarti mbak deket sama dia		
21	udah dari dulu mbak?		
22	Iya... dulu pernah sekamar.	Dulu pernah sekamar	SO2:B22:W1
23	Oke... lha yang mbak tau, E itu seberapa		
24	sering dia telponan sama ibunya?		
25	Dulu sih pas masih awal-awal disini lumayan	Awal mondok sering telponan	SO2:B25:W1
26	sering mbak... tapi sekarang kayanya udah	Sekarang agak jarang	
27	agak jarang		
28	Lha kok kayanya?		
29	Hehehe soalnya jarang lihat dia telpon	Sekarang jarang melihat	SO2:B29:W1
30	sekarang. Kalau dulu kan sering minta	subjek telpon	
31	ditemenin ke kantor, pengen nelpon, gitu...		
32	Oalah... tapi mbak sering bareng sama dia?		
33	Iya...		
34	Sering gak sih mbak, E cerita tentang		
35	ibunya?		

36	Ya, lumayan lah...	Subjek sering cerita	SO2:B36:W1
37	Lumayan apa? Hehe		
38	Lumayan sering...		
39	Cerita apa biasanya?		
40	Banyak mbak...	Sering cerita banyak	SO2:B40:W1
41	Seperti apa?		
42	Ya, kalau abis telpon gitu biasanya dia cerita...		
43	Cerita gimana?		
44	Cerita, kalau dia abis dibilang-bilangin sama	Kalau telpon dibilang-	SO2:B44:W1
45	ibunya, gitu...	bilangin sama ibunya	
46	Dinasehatin?		
47	Iya, dinasehatin..	Dinasehatin ibunya	SO2:B47:W1
48	Oh gitu... sering dia dapet motivasi dari		
49	ibunya ya?		
50	Iya.. biasanya kalau dia abis telpon gitu kan jadi	Abis telpon jadi lebih	SO2:B50:W1
51	kaya lebih semangat gitu. Abis dapat motivasi,	semangat	
52	katanya		
53	Oh.. iya, iya... kalau E itu sering gak mbak,		
54	emm ngeluh kangen ibunya, gitu?		
55	Kalau dulu sering banget mbak, sekarang udah	Dulu sering ngeluh kangen	SO2:B55:W1
56	gak terlalu		
57	Biasanya ngapain dia kalau kangen?		
58	Nelpon... kadang sampai nangis juga dia kalau	Kalau kangen nelpon, kadang	SO2:B58:W1
59	kangen banget	sampai nangis	
60	Em... terus mbak biasanya ngapain kalau		
61	dia nangis gitu mbak?		
62	Ya... menghibur... <i>ngayem-ngayem</i> ... kadang	Diajak bercanda sama teman-	SO2:B62:W1
63	diajak bercanda-bercanda sama yang lain,	teman	
64	gitu...		
65	Em... kalau E itu sering ya mbak,		
66	nongktong, ngobrol-ngobrol sama temen?		
67	Iya.. mudah bergaul sih dia...	Subjek mudah bergaul	SO2:B67:W1
68	Pasti sama mbak, kalau gitu?		
69	Gak juga sih... temennya kan banyak...	Temannya banyak	SO2:B69:W1
70	Oh iya, mbak kan bareng sama E udah lama		
71	tuh... apa sih mbak perubahan yang mbak		
72	rasakan dari E? dari awal sampai sekarang?		
73	Banyak sih mbak... dia sekarang jadi lebih	Sekarang menjadi lebih	SO2:B73:W1
74	dewasa, dulu kan dia nangisan banget, sekarang	dewasa	
75	udah gak... dulu kalau ngomong kenceng		
76	banget dia, sampai jauh aja bisa denger...		
77	hehe... sekarang udah bisa alus ngomongnya.		

78	Terus ada lagi gak mbak?		
79	Apa lagi ya? Yang kepikiran itu doang mbak...		
80	hehehe		
81	Oh iya mbak, E itu biasanya kalau telpon		
82	ibunya seberapa sering?		
83	Gak terlalu sering sih... setauku paling	Nelpon seminggu sekali	SO2:B83:W1
84	seminggu sekali...		
85	Kalau cerita ke mbak tentang masalah dia		
86	sering mbak?		
87	Maksudnya?		
88	Curhat gitu maksudnya...		
89	Ya, sering sih...	Sering curhat	SO2:B89:W1
90	Kalau pas dia di rumah sering juga kontak-	Kalau di rumah lumayan	
91	kontak sama mbak?	sering kontak-kontakan	
92	Lumayan...	dengan subjek	
93	Emm yaa, yaa... eh, mbak tau gak,		
94	dukungan yang diberikan ibunya E, buat E		
95	itu gimana?		
96	Kalau aku pernah denger pas telponan itu ya		
97	didoain, dikasih motivasi, gitu...	Diberi motivasi	SO2:B97:W1
98	Oalah.. mbak sering dengerin dia telponan?		
99	Gak juga sih... Cuma kan pernah pas aku lagi		
100	piket jaga kantor, dia telpon...		
101	Oalah gitu... oke mbak, makasih ya...		
102	Maaf ganggu waktunya, besok kalau ada		
103	perlu lagi, aku telpon gak apa-apa ya?		
104	Nggih mbak...		

Obyek Observasi : Subjek satu

Tanggal Observasi : 29 April 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S1/OW1 (Subjek satu, Observasi Wawancara satu)

No	Catatan Observasi
1	Subjek satu bernama S, peneliti dan subjek sudah janji sebelumnya untuk melakukan wawancara pertama. Peneliti menunggu di kantor saat pengurus sedang memanggil subjek. Setelah beberapa menit menunggu, subjek menghampiri peneliti sambil tersenyum. Peneliti sudah cukup akrab dengan subjek, namun saat akan wawancara pertama kali dengan peneliti, subjek tampak agak malu-malu. Hal ini mungkin disebabkan karena sebelumnya subjek dan peneliti tidak pernah mengobrol secara formal. Peneliti mulai membangun <i>raport</i> dengan subjek dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan sepele, seperti kabar dan apa saja yang sudah dilakukan subjek dihari itu. Subjek bercerita tidak banyak hal yang subjek lakukan dihari itu. Karena subjek sedang <i>udzur</i>, jadi subjek tidak ikut kegiatan mengaji. Pada hari itu kegiatan subjek hanya piket, nyuci baju dan menjaga koprasi pesantren. Setelah dirasa <i>raport</i> sudah terbangun dengan baik, peneliti menanyakan kesanggupan subjek untuk membantu penelitian peneliti. Pada saat awal wawancara pertama, subjek juga tampak malu-malu dalam menjawab pertanyaan peneliti. Namun seiring berjalannya waktu, suasana antar peneliti dan subjek mulai membaik. Ketika peneliti mulai membahas tentang hafalan al qur'an, subjek menggeser kursinya agar lebih dekat dengan peneliti, seolah subjek merasa antusias dengan pembicaraan tersebut. Subjek dengan semangat bercerita tentang awal mula dia ingin menghafal al qur'an dan dengan mantap rela tidak meneruskan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi demi fokus menghafal al qur'an. Subjek terlihat agak sedikit bersedih saat bercerita tentang pertama kali dia berpisah dengan ibunya. Namun ekspresinya kembali normal saat membahas subjek yang sudah mulai betah di pondok hingga tidak ingin pulang. Ekspresi subjek kembali berubah, menjadi terlihat lebih bahagia dan tersenyum ketika subjek bercerita tentang dirinya yang selalu diajak jalan-jalan keluar ketika dijenguk oleh ibunya.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	

Obyek Observasi : Subjek satu

Tanggal Observasi : 24 Mei 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S1/OW2 (Subjek satu, Observasi Wawancara dua)

No	Catatan Observasi
1	Pada pertemuan kedua, wawancara juga dilakukan di pondok subjek. Peneliti
2	meminta tolong kepada pengurus pondok untuk memanggil subjek.
3	Pengurus mempersilakan peneliti untuk menunggu ketika subjek sedang
4	dipanggilkan. Namun setelah menunggu lebih dari lima belas menit, subjek
5	belum juga datang menghampiri peneliti. Kemudian peneliti kembali
6	menanyakan keberadaan subjek kepada pengurus pondok. Pengurus pondok
7	Nampak kebingungan mencari keberadaan subjek yang masih belum diketahui.
8	Menurut pengakuan pengurus pondok, yang juga sebagai teman subjek,
9	keberadaan subjek memang selalu susah ditebak karena subjek tidak tentu
10	bermain dengan siapa dan pergi kemana. Pengurus pun meminta peneliti untuk
11	menunggu kembali sembari masih berusaha mencari keberadaan subjek.
12	Setelah sepuluh menit menunggu, akhirnya subjek datang menemui peneliti.
13	Subjek meminta maaf atas keterlambatannya dan subjek bercerita tentang
14	kegiatan yang telah subjek lakukan selama seharian. Subjek berkata bahwa
15	dirinya baru selesai memcuci dan menjemur baju saat peneliti mencarinya.
	Wawancara kali ini dilakukan di ruang tamu yang letaknya terbuka. Subjek pun
	kali ini terlihat lebih santai daripada saat wawancara yang pertama.

Obyek Observasi : Subjek satu

Tanggal Observasi :

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S1

No	Catatan Observasi
1	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, meskipun subjek adalah orang yang
2	tertutup, namun subjek adalah orang yang ramah. Subjek juga bisa bercerita
3	tentang banyak hal dengan orang yang sudah dekat dengannya dan membuat dia
4	merasa nyaman. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, subjek juga
5	cenderung dekat dengan pengasuh pesantrennya. Peneliti beberapa kali melihat
6	subjek sedang curhat dan ngobrol saat subjek sedang menjalankan tugas.
7	Ibu subjek pernah mengeluhkan tentang anaknya yang tidak ingin pulang.
8	Beliau bercerita bahwa seringkali beliau merasa kangen dan kesepian, karena
9	kakaknya yang sudah bekerja sebagai pramugari dan tidak ada anaknya yang
10	tinggal di rumah. Seringkali beliau membujuk anaknya dengan dibelikan
11	barang-barang, asal anaknya mau ikut pulang, namun semua itu tidak berhasil.

Obyek Observasi : Subjek satu

Tanggal Observasi : 2 Mei 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S1/O1 (subjek satu/observasi satu)

1	Observasi ini dilakukan untuk memperdalam data penelitian tentang subjek
2	satu, dan untuk mengetahui keseharian subjek dengan lingkungan disekitarnya.
3	Subjek berinisiatif untuk membantu pengasuh pondok masak di <i>ndalem</i> . Selama
4	kegiatan memasak tersebut subjek terlihat beberapa kali bercerita dengan ibu
5	pengasuh. Subjek bercerita bahwa sebelumnya, di rumah subjek tidak pernah
6	memasak. Selain itu, ibu pengasuh juga terlihat memperkenalkan nama-nama
7	bahan masakan yang sedang diolah. Interaksi yang terjadi antara ibu pengasuh
8	dan subjek tidak terlihat begitu kaku, meski subjek kadang juga terlihat agak
9	canggung.
10	Setelah selesai membantu ibu pengasuh memasak, subjek beristirahat dan
11	makan siang. Subjek makan dengan segerombolan temannya. Subjek tidak
12	terlihat terlalu memilih dengan siapa dia akan makan. Subjek hanya bergabung
13	begitu saja dengan segerombolan temannya dan berbincang-bincang seperlunya.
14	Selama peneliti melakukan observasi terhadap kehidupan subjek sehari-hari, peneliti tidak melihat subjek berhubungan dengan keluarganya, baik secara telpon maupun bertemu.

Obyek Observasi : Subjek dua

Tanggal Observasi : 5 Mei 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S2/OW1 (Subjek dua, Observasi Wawancara satu)

1	Subjek berinisial E. peneliti menunggu di kantor pondok saat pengurus
2	memanggilkan subjek. Subjek datang diantar oleh temannya. Hal tersebut
3	dikarenakan subjek sedikit gerogi karena dipanggil oleh pengurus dan akan
4	diwawancarai oleh peneliti. Saat diajak berkenalan dengan peneliti, subjek
5	tampak malu-malu. Setelah berbasa basi, peneliti mengajak subjek ke sebuah
6	ruangan untuk melakukan wawancara. Sebelum memulai wawancara, peneliti
7	kembali melakukan building raport terhadap subjek.
8	Peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membangun <i>raport</i> dengan
9	subjek dua dibanding dengan subjek satu. Peneliti memulai wawancara dengan
10	pertanyaan-pertanyaan yang ringan agar membuat subjek tetap merasa nyaman.
11	Subjek banyak tersenyum saat menceritakan alasan mengapa subjek menghafal
12	al qur'an.
13	Saat peneliti mulai bertanya tentang keluarga subjek, mimik subjek mulai
14	berubah. Subjek agak menurunkan suaranya dan terkadang berbicara sambil
	menundukkan kepala jika peneliti bertanya tentang keluarganya. Oleh sebab itu,
	peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan selingan agar membuat subjek
	tetap merasa nyaman.

Obyek Observasi : Subjek dua

Tanggal Observasi : 27 Mei 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S2/OW2 (Subjek dua, Observasi Wawancara dua)

1	Subjek sedang mengobrol dengan teman-temannya, usai melaksanakan jam
2	wajib belajar saat peneliti mencari subjek. Subjek berpamitan dengan temannya
3	dan berkata, " <i>ngko meneh yo..</i> " untuk kemudian pergi bersama peneliti. pada
4	wawancara kali ini, subbjek terlihat lebih santai saat bertemu dengan peneliti.
5	Hal tersebut dikarenakan subjek sudah banyak berinteraksi dengan peneliti
6	sebelum melakukan wawancara yang ke dua.
7	Wawancara kedua ini diawali dengan subjek dan peneliti saling berbagi cerita
8	tentang pengalaman mondok masing-masing. Pada wawancara kali ini, subjek
9	dapat lebih terbuka kepada peneliti. Meskipun subjek beberapa kali masih
10	terlihat perubahan ekspresinya. Hal ini mungkin dikarenakan waktu wawancara
11	ke dua yang sudah mendekati jadwal perpulangan. Subjek tampak senang jika
12	mengingat sebentar lagi dia akan pulang dan bertemu dengan keluarganya.
13	Selain itu, subjek juga tampak antusias dan beberapa kali terlihat tersenyum saat
14	menceritakan tentang dukungan ibunya. Subjek juga terlihat mantap bahwa
15	ibunya adalah sosok yang menginspirasi dalam hidupnya.
	Pada wawancara kali ini subjek memang terlihat lebih bahagia dan lebih dapat
	menjawab pertanyaan peneliti dengan santai.

Obyek Observasi : Subjek dua

Tanggal Observasi : 8 Mei 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S2/O1 (Subjek dua, Observasi satu)

1	Peneliti melakukan observasi langsung ke pondok subjek. Hal ini dilakukan agar
2	peneliti dapat lebih mendalami karakter subjek dan mengetahui keseharian
3	subjek. Saat dilakukan observasi, subjek sedang mengikuti kegiatan pondok,
4	yaitu mengaji. Subjek terlihat serius saat sedang mengaji. Peneliti menunggu
5	subjek selesai mengaji. Setelah mengaji, subjek langsung berkumpul dan
6	mengobrol dengan teman-temannya. Subjek sesekali terlihat sedang
7	mengobrolkann masalah ngajinya dengan temannya. Setelah jam makan siang,
8	subjek membeli jajan dan makan bersama teman-temannya. Subjek terlihat sering
9	nongkrong bersama temannya yangbberinisial A setelah kegiatan pondok
10	selesai. Tak jarang subjek terlihat meunggu A selesai mengaji untuk kemudian pergi makan/kembali ke kamar bersama.

Obyek Observasi : Subjek dua

Tanggal Observasi : 30 Mei 2018

Tempat Observasi : Pondok Subjek

Kode : S2/O2 (Subjek dua, Observasi dua)

1	Observasi dilakukan saat subjek sedang piket membersihkan dapur. Peneliti
2	membantu subjek dalam mengerjakan beberapa tugasnya. Kemudian peneliti
3	bertanya kepada subjek, “ <i>mbak sering bantuin ibu di rumah?</i> ” dan subjek
4	menjawab, “jarang mbak”. Dalam hal ini subjek mengaku lebih sering main
5	bersama temannya daripada membantu ibunya di rumah.
6	Momen kali ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi beberapa data
7	wawancara. Peneliti bertanya, “lha mbak kan dulu pernah bilang kalau sama ibu
8	bisa ngobrol banyak, sembarang, lha tapi kemaren kok katanya kalau di rumah
9	banyak cerita sama Bibi?” “maksude niku nek nelpon kalih ibu biasane saged cerita-cerita katah, soale kan nggih jarang-jarang nek telponan kalih ibu”.

CURRICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI

Nama : Ainas Sa'adah
Umur : 22 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 14 September 1996

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat asal : Ds Singocandi Rt 01 Rw 03
Kota, Kudus, Jawa Tengah

Nomor Hp : 085713312016

Email : ainassaadah14@gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2000-2002 : TK NU Nawa Kartika
2002-2008 : SD NU Nawa Kartika
2008-2011 : MTs NU Mu'allimat
2011-2014 : MA NU Mu'allimat
2014-2018 : Psikologi UIN Sunan Kalijaga